



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KETERBACAAN TEKS BUKU PELAJARAN KELAS III SD:
STUDI KASUS UNTUK TEKS
BAHASA INDONESIA, IPA, DAN IPS**

SKRIPSI

WINDA ANDRIANA

NPM 0806353715

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KETERBACAAN TEKS BUKU PELAJARAN KELAS III SD:
STUDI KASUS UNTUK TEKS
BAHASA INDONESIA, IPA, DAN IPS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

WINDA ANDRIANA

NPM 0806353715

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari diketahui bahwa ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 27 Juni 2012



Winda Andriana

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Semua sumber, baik yang diikuti maupun yang dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Winda Andriana

NPM : 0806353715

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

nama : Winda Andriana

NPM : 0806353715

program Studi : Indonesia

judul : Analisis Keterbacaan Teks Buku Pelajaran Kelas III SD: Studi Kasus untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS

telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Frans Asisi Datang, M. Hum

Penguji : Dr. Felicia N. Utorodewo

Penguji : Rasjid Sartuni, M. Hum

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juli 2012

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta
NIP: 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin. Penulis bersyukur kepada Allah Yang Mahakuasa yang menjadi sumber kekuatan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian yang diuraikan dalam skripsi ini mengangkat masalah keterbacaan dalam kaitannya dengan kelas kata dalam bahasa Indonesia. Penelitian mengenai keterkaitan antara keterbacaan dengan linguistik memang masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat membuka jalan bagi berbagai penelitian lainnya.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Mama dan Ayah. Terlalu banyak dukungan yang telah diberikan keduanya. Winda bingung harus bilang apa lagi. Terima kasih, Ma.. Terima kasih, Yah.. Skripsi ini untuk Mama dan Ayah.
2. Bapak Frans Asisi Datang. Pembimbing sekaligus penasihat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk segala ilmu, pelajaran, dan masukan yang sangat berguna bagi penulis. Terima kasih pula karena telah berkenan tetap menjadikan penulis sebagai anak bimbingan walaupun dalam pembuatan skripsi ini penulis sering melakukan kesalahan.
3. Para dosen Program Studi Indonesia. Penulis mendapatkan ilmu yang tak ternilai dari mereka selama masa kuliah empat tahun di Program Studi Indonesia. Terima kasih secara khusus penulis ucapkan kepada Ibu Felicia N. Utorodewo yang telah memberi masukan berharga di saat-saat yang paling penulis butuhkan. Terima kasih juga kepada Bapak Rasyid Sartuni selaku penguji yang telah memberikan nasihat untuk persiapan sidang. Untuk Bapak M. Umar Muslim dan Ibu Niken Pramanik, terima kasih karena telah membuat penulis jatuh cinta pada linguistik karena cara mengajar yang berkesan. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Sunu Wasono dan Ibu Maria Josephine selaku pembimbing akademis dan koordinator program studi. Atas bimbingan keduanya, penulis dapat menjalani kuliah dengan lancar.

4. Saudara sekandung, teteh Nisa, Windy, dan Ichal. Terima kasih untuk bantuan dan gangguannya yang cukup merepotkan tapi menghibur, *hehehe...*
5. Teman-teman IKSI 2008. Terima kasih untuk persahabatan dan perasaan senasib sepenanggungan yang tidak mungkin dapat penulis lupakan. Khusus untuk Rainy, Ida (*Ida lulus duluan, niiah*), Rahma, Dewi, Fitri Bocil, Pita (*cepat lulus, Pit.*), Denty (*Denty juga, cepat lulus yaa.*), Indah, Ratih, Yuke, Rani, Wahyu, Alvin, terima kasih untuk semuanyaaa.. maaf kalau ada yang terlupa.
6. Putri Pertiwi. Teman sekamar, teman bicara, teman senasib penulis selama kuliah. *Makasih, Puut.*
7. Adik-adik IKSI 2010 dan 2009. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya. Khusus untuk Guses yang tidak pernah bosan mendengarkan *curhatan* penulis, terima kasih.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih penulis ucapkan untuk teman-teman EXIST (khusus untuk Desi, Kak Beri, Bang Ai, Kak Tika, Aster, Kak Asti, Kak Agung, Pak Edwin), teman-teman Alumni LA, Genk Masbud, The Power Angel. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
9. Yang terakhir, untuk Abang Johan Pujiyanto. Pendamping setia penulis di saat-saat tersulit sekali pun. Semangat darinya sungguh berarti banyak. Terima kasih ☺...

Demikianlah pengantar dari penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,



Winda Andriana

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Andriana
NPM : 0806353715
Program Studi : Indonesia
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Buaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Keterbacaan Teks Buku Pelajaran Kelas III SD: Studi Kasus untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Depok
Pada tanggal: 27 Juni 2012
Yang Menyatakan,



Winda Andriana

ABSTRAK

Nama : Winda Andriana
 Program Studi : Indonesia
 Judul : Analisis Keterbacaan Teks Buku Pelajaran Kelas III SD:
 Studi Kasus untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS

Skripsi ini membahas keterbacaan dalam kaitannya dengan linguistik. Tingkat keterbacaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cloze Test*. Permasalahan linguistik siswa kelas III SD dalam memahami teks buku pelajaran akan diungkap dengan menganalisis kelas kata hasil isian *Cloze Test*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman gramatikal, semantik, dan konteks wacana pada siswa adalah penyebab rendahnya keterbacaan teks.

Kata kunci:
 Keterbacaan, *Cloze Test*, Kelas kata

ABSTRACT

Name : Winda Andriana
 Study Program : Indonesia
 Title : Analysis of 3rd Grade Primary School Textbook
 Readability: Case Study for Indonesian Language, Science,
 and Social Text

This undergraduated thesis is discussed readability in relation to linguistic. Score of readability in this study were measured by using a *Cloze Test*. Linguistic problems of students in third grade primary school textbooks to understand the text will be revealed by analyzing the word category of the completed *Cloze Test*. This research is a qualitative descriptive analysis. The results showed that a lack of understanding of the grammatical, semantic, and context of discourse are the causes of low text readability.

Key words:
 Readability, *Cloze Test*, Word category

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Keterbacaan.....	10
2.2 <i>Cloze Test</i> sebagai Metode Pengukur Keterbacaan Teks Berbahasa Indonesia.....	11
2.3 Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.....	12
BAB III SKOR KETERBACAAN TEKS BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA, IPA, DAN IPS	
3.1 Skor Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia.....	25
3.2 Skor Keterbacaan Teks IPA.....	29

3.3 Skor Keterbacaan Teks IPS.....	34
3.4 Rekapitulasi Skor Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.....	39

BAB IV KECENDERUNGAN KELAS KATA PENYEBAB KETERBACAAN RENDAH

4.1 Kelas Kata Jawaban <i>Cloze Test</i> untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS...	40
4.2 Kecenderungan Kelas Kata Penyebab Keterbacaan Rendah.....	44

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Contoh Kuesioner	
Hasil Isian Kuesioner	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase jawaban benar teks Bahasa Indonesia (BI) 1
Tabel 3.2	Persentase jawaban benar teks BI 2
Tabel 3.3	Skor keterbacaan Teks BI
Tabel 3.4	Persentase jawaban benar teks Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 1
Tabel 3.5	Persentase jawaban benar teks IPA 2
Tabel 3.6	Skor keterbacaan Teks IPA
Tabel 3.7	Persentase jawaban benar teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1
Tabel 3.8	Persentase jawaban benar teks IPS 2
Tabel 3.9	Skor keterbacaan Teks IPS
Tabel 3.10	Rekapitulasi skor keterbacaan
Tabel 4.1	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks BI 1
Tabel 4.2	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks BI 2
Tabel 4.3	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks IPA 1
Tabel 4.4	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks IPA 2
Tabel 4.5	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks IPS 1
Tabel 4.6	Kelas kata jawaban <i>Cloze Test</i> untuk teks IPS2
Tabel 4.7	Kelas kata penyebab keterbacaan rendah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan bacaan untuk anak tentu berbeda dari bacaan untuk orang dewasa. Satu hal yang penting diperhatikan ketika menghadapi anak-anak adalah kesederhanaan. Masa anak-anak adalah masa awal perkembangan untuk banyak hal sehingga hal-hal yang kompleks belum mampu dicerap. Oleh karena itu, bacaan bagi anak haruslah bersifat sederhana.

Sederhana tidak berarti mudah. Teks untuk anak memang mudah dipahami oleh orang dewasa, tetapi tidak berarti mudah untuk menyusunnya. Dalam kaitannya dengan pembuatan bacaan untuk anak, Wimanjaya K. Liotohe, dalam bagian pengantar bukunya *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak*, mengatakan sebagai berikut.

“mengarang cerita anak-anak mengartikan bahwa penulisnya harus masuk kembali ke dunia anak-anak, atau paling tidak dia harus mampu mengilas balik masa kanak-kanaknya. Inilah yang paling sulit dan tidak semua orang dewasa mampu melakukannya” (1991: 5).

Dunia anak jelas berbeda dengan dunia orang dewasa. Hal ini adalah kesulitan utama dalam penyusunan teks untuk anak. Banyak aspek yang harus diperhatikan. Adapun aspek terpenting dalam penyusunan teks anak ini di antaranya adalah bahasa dan ruang lingkup daya tangkap anak-anak (Liotohe, 1991: 14).

Salah satu teks untuk anak yang penting untuk diperhatikan dan ditinjau adalah teks pada buku paket sekolah atau buku teks sekolah. Buku teks sekolah memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Buku teks, di antaranya, berfungsi sebagai sumber informasi dan sarana penunjang kegiatan belajar-mengajar (Indrawati, 2001: 134). Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa teks dalam buku pelajaran jangan sampai dianggap sulit oleh siswa karena akan membatasi informasi yang didapat dan tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai. Bacon (dalam Indrawati, 2001: 134) menyatakan selain harus

dibuat oleh para pakar, buku teks juga harus disertai dengan sarana belajar yang sesuai dan serasi.

Oleh karena peran buku pelajaran yang cukup penting, pemerintah sudah mengupayakan adanya penilaian terhadap setiap buku pelajaran sekolah yang akan diterbitkan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 Ayat 1 bahwa “Buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri” (puskurbuk.net). Kelayakan yang dinilai menyangkut banyak aspek: isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (puskurbuk.net). Namun, bagi penulis, buku baru dapat dianggap layak apabila mampu mengakomodasi kemampuan membaca para siswa. Teks buku pelajaran yang baik harus mampu dibaca dan dipahami oleh siswa sesuai dengan jenjangnya: kelas I—VI Sekolah Dasar (SD), VII—IX Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau X—XII Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Agar buku pelajaran dapat dengan mudah diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah telah memberi jalan keluar dengan mengeluarkan kebijakan BSE (Buku Sekolah Elektronik). Namun, apakah BSE sudah cukup layak sehingga dapat mengakomodasi kemampuan siswa-siswi Indonesia secara umum? Bila ya, masyarakat tentu akan sangat terbantu dengan adanya BSE. Akan tetapi, bila tidak, kehadiran BSE tidak akan memberi dampak apa pun.

Badudu (dalam Indrawati, 2001: 134) menyatakan suatu teks dapat dipahami bergantung pada dua aspek: hal yang dibicarakan dan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kognisi yang dimiliki anak-anak. Penyesuaian ini bukan berarti membatasi penyampaian pengetahuan mengenai struktur kompleks pada anak. Hakikatnya, yang terpenting dalam sebuah teks adalah kemaknawian teks tersebut. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan struktur yang sesuai agar makna teks dipahami secara utuh dan isi teks mampu dipahami siswa.

Apabila suatu teks dapat dipahami oleh siswa berarti teks tersebut telah memenuhi standar keterbacaan siswa. Keterbacaan adalah ‘perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami, dan diingat’ (Alwi, dkk, 2003: 83). Perihal tersebut juga berarti kemampuan seseorang—dalam hal ini adalah siswa—memahami suatu bacaan atau teks. Menurut Kridalaksana (2001: 109), keterbacaan adalah “taraf dapat-tidaknya suatu karya tulis dibaca dan dipahami oleh orang yang mempunyai kemampuan membaca berbeda-beda”. Tingkat keterbacaan siswa pada tiap jenjangnya tentu berbeda. Idealnya, teks dalam buku pelajaran kelas VI SD harus mampu dibaca oleh siswa pada jenjang tersebut.

Untuk menguji bahwa teks–teks buku pelajaran sekolah sudah dibuat dengan tepat, penulis melakukan studi kasus untuk keterbacaan buku teks pelajaran bagi siswa kelas III SD. Adapun variabel tersebut dipilih karena siswa kelas III SD pada umumnya sudah mampu menerima informasi dengan membaca, tetapi keterampilan menerima informasi untuk usia mereka lebih unggul dengan menyimak (Tarigan, 1986: 2). Hal tersebut terjadi karena keterampilan menyimak sudah mereka miliki sejak kecil sedangkan keterampilan membaca, umumnya, baru mereka dapatkan di sekolah (Tarigan, 1986: 2).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keterbacaan suatu teks bagi sasaran pembacanya. Fog dan Flesch (dalam Syafrida, 1992: 12) memaparkan bahwa keterbacaan dapat diukur dengan rumus keterbacaan yang dinamakan Rumus Fog dan Rumus Flesch. Keduanya menggunakan rumus-rumus tersebut untuk mengukur keterbacaan teks dalam media massa berbahasa Inggris. Namun, karena digagas berdasarkan kata-kata sukar dalam bahasa Inggris, kedua rumus tersebut kurang tepat diterapkan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia belum tentu mempunyai kategori yang sama untuk kata sukar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Cloze Test*.

Cloze Test pertama kali diperkenalkan oleh Wilson L. Taylor pada tahun 1953 (Sadtono, 1976: 2). *Cloze Test* merupakan cara mengukur keterbacaan yang terinspirasi dari prinsip *closure*¹ dalam ilmu psikologi yang mengacu pada suatu

¹ *Closure* adalah “persepsi (pengelihatannya dan pengertiana) yang komplet dari gambar atau keadaan yang sebetulnya tidak sempurna; persepsi yang sempurna itu diperoleh dengan cara tidak menghiraukan bagian yang hilang atau tidak sempurna itu; atau dengan cara mengisi sendiri

proses penutupan (Ginting, 1997: 59). *Cloze Test* mengukur keterbacaan dengan menghapuskan secara sistematis kata “ke-sekian” (ke-n) dalam teks (Syafriada, 1192: 8)². *Cloze Test* merupakan alat ukur yang lebih dapat dipercaya atau memiliki reliabilitas tinggi untuk mengukur tingkat kesukaran bacaan bagi kelompok tertentu dibandingkan formula atau rumus lain (Sadtono, 1976: 9).

Tiga jenis teks yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku teks untuk pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Ketiga jenis teks tersebut dipilih untuk melihat tingkat keterbacaan teks buku pelajaran kelas III SD secara umum. Dengan menggunakan teknik *Cloze Test*, selain skor keterbacaan teks dapat diketahui, kategori atau kecenderungan kata-kata yang dianggap sukar oleh siswa kelas III SD mungkin juga dapat terdata, yaitu dengan mengklasifikasikan kata-kata yang paling banyak dijawab berdasarkan kelas katanya.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian awal untuk memulai penelitian lebih lanjut tentang penelitian linguistik dalam keterbacaan. Oleh karena itu, penjelasan yang dilakukan baru sampai pada penjabaran kesalahan pengisian yang dilakukan siswa berdasarkan kelas kata jawaban *Cloze Test*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis coba jelaskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keterbacaan teks IPA, IPS, dan sastra bagi siswa kelas III SD berdasarkan *Cloze Test*?
2. Adakah kelas kata tertentu yang cenderung menyebabkan skor keterbacaan rendah dilihat dari hasil isian *Cloze Test*?
3. Apa saja temuan-temuan linguistik yang dapat menjelaskan rendahnya keterbacaan teks?

bagian yang hilang atau kurang sempurna tadi dari pengalaman yang telah lampau”. (Sadtono, 1976: 2)

² Tahapan atau prosedur yang terperinci untuk teknik ini akan penulis bahas pada bagian metode penelitian.

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah di atas. Dengan demikian, tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan tingkat keterbacaan teks IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SD berdasarkan *Cloze Test*
2. Menjelaskan kecenderungan kelas kata penyebab keterbacaan rendah dilihat dari hasil isian *Cloze Test*
3. Memaparkan temuan-temuan linguistik yang dapat menjawab permasalahan rendahnya keterbacaan teks

1.4 Ruang Lingkup

Sebagaimana yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan permasalahan keterbacaan teks dalam buku pelajaran untuk siswa kelas III SD. Penelitian akan difokuskan pada teks-teks dalam buku pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Ketiga jenis teks yang penulis gunakan diambil dari penerbit yang sama. Dengan demikian, penggunaan bahasa ketiga jenis teks relatif sama. Dari setiap buku, penulis mengambil dua teks: teks di halaman awal dan teks di halaman tengah

Pembahasan tingkat keterbacaan setiap teks dilakukan berdasarkan hasil dari *Cloze Test* yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas III SD. Setiap teks akan dinilai berdasarkan banyaknya jawaban benar. Adapun *Cloze Test* juga dijadikan sebagai alat untuk menemukan permasalahan linguistik siswa kelas III SD dalam memahami teks dalam buku pelajaran.

Skripsi ini adalah skripsi pertama yang membahas keterkaitan antara keterbacaan dan linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini baru sampai pada tahap analisis kelas kata dari jawaban-jawaban yang diisi salah oleh siswa. Adapun pembagian kelas kata yang dijadikan acuan penelitian adalah pembagian kelas kata oleh Harimurti Kridalaksana.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian keterbacaan pada anak ini adalah penelitian kualitatif yang dianalisis dengan cara deskriptif. Untuk mendapatkan hasil keterbacaan, penulis menggunakan teknik *Cloze Test*, yaitu penghapusan sejumlah kata dari suatu teks untuk diisi oleh siswa kelas III SD. Taylor (dalam Indrawati 2001: 136), memaparkan tahapan-tahapan dalam teknik ini sebagai berikut. Tahap pertama adalah memilih teks dari awal, tengah, dan akhir sebuah buku. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah buku: buku IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Teks-teks yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Buku Sekolah Elektronik (BSE) terbitan terakhir dari Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional sebelum bergabung dengan Pusat Kurikulum dan menjadi Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Karena diterbitkan pemerintah, BSE cukup ideal dijadikan bahan penelitian untuk melihat standar buku pelajaran di Indonesia. Selain itu, BSE dapat diakses siapa saja sehingga persebaran penggunaannya luas. Penelitian ini dilakukan pada tengah semester di sekolah sehingga penulis hanya mengambil teks pada halaman awal dan tengah untuk masing-masing buku.

Tahap kedua adalah menghilangkan kata ke- n ($n=1,2,3$, dst) dari setiap teks kemudian menggantinya dengan titik-titik. Adapun batasan kata di sini adalah setiap unsur yang dipisahkan oleh spasi. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan $n=10$. Jadi, penghapusan dilakukan di setiap kata kesepuluh. Selanjutnya, teks yang rumpang tersebut dibagikan kepada siswa-siswa kelas III SD untuk diisi.

Tahap ketiga adalah pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada satu kelas dari kelas III Unggulan yang berjumlah dua puluh lima siswa di SDN Kunciran 7. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki akreditasi A. Selain itu, sekolah tersebut berada di kota Tangerang dan mendapat perlakuan dengan standar umum sekolah nasional. Dengan demikian, sekolah tersebut cukup ideal untuk dijadikan sampel dalam mengukur keterbacaan teks buku pelajaran kelas III SD.

Adapun instrumen penelitian yang disebar berupa enam buah teks utuh yang diambil dari buku pelajaran yang sudah dimodifikasi sesuai ketentuan *Cloze Test*. Teks yang diambil merupakan teks-teks awal dari semester ganjil dan genap. Siswa akan diminta untuk melengkapi kembali teks rumpang yang diberikan. Setiap siswa mengisi enam buah teks. Teks-teks tersebut dikerjakan dalam tiga hari yang setiap harinya dibagi menjadi dua sesi. Durasi masing-masing sesi 25 menit dengan jeda di antara kedua sesi selama 60 menit. Pengisian kuesioner dilakukan tanpa uji validitas terlebih dahulu karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, *Cloze Test* dikatakan memiliki validitas yang tinggi dalam mengukur keterbacaan teks bagi kelompok tertentu (Yanti, 2008: 30).

Tahap keempat adalah tahap penghitungan. Setiap soal dari setiap teks akan dihitung persentase kebenarannya. Maksudnya, untuk soal nomor satu dari teks A, berapa siswa yang mengisinya dengan benar?. Jadi, karena siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa, penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{25} \times 100\%$$

Setelah itu, penulis menghitung jumlah jawaban yang benar maupun salah dari setiap teks. Jawaban dapat dinilai benar dengan ketentuan sebagai berikut. (1) Diisi dengan kata yang sama dengan teks asli atau dengan sinonim tanpa memperhitungkan bobot sinonimnya dan (2) membentuk struktur kalimat yang benar. Adapun penghitungan skor keterbacaan teks dalam teknik *Cloze Test* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Apabila hasil penghitungan lebih dari 75%, kategori teks adalah mudah atau berketerbacaan tinggi, apabila hasil di antara 20—75%, kategori teks adalah sedang atau berketerbacaan sedang, dan apabila hasil kurang dari 20%, kategori teks adalah sulit atau berketerbacaan rendah (Sadtono, 1976: 7).

Setelah penghitungan selesai, penulis mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kelas kata dengan harapan dapat menjelaskan kecenderungan

kelas kata yang menyebabkan rendahnya skor keterbacaan. Setelah itu, penulis juga menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan siswa untuk mendapatkan jawaban linguistik untuk masalah keterbacaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai keterbacaan untuk buku teks pelajaran sekolah penting dilakukan sebagai upaya evaluatif bagi pembuat ataupun penerbit buku-buku teks pelajaran sekolah. Demikian karena penelitian ini dapat mendorong mereka untuk membuat buku teks pelajaran yang tepat sasaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembuatan buku teks pelajaran untuk siswa kelas III SD. Selain itu, karena merupakan penelitian awal, penelitian ini juga dapat membuka penelitian-penelitian lain tentang linguistik dalam keterbacaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang terbagi atas lima bab. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan.

Pada bab dua, penulis akan memaparkan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Bagian kedua ini berisi uraian dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori-teori tersebut di antaranya adalah teori mengenai keterbacaan dan teori tentang kelas kata bahasa Indonesia. Tujuan dipaparkannya teori-teori tersebut adalah untuk memberikan gambaran kerangka analisis dari penelitian ini.

Bab tiga berisi pemaparan tentang hasil penghitungan keterbacaan yang dilakukan dengan teknik *Cloze Test*. Hasil penghitungan akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan penjelasan. Dari hasil penghitungan ini, akan terlihat secara jelas tingkat keterbacaan buku teks pelajaran kelas III SD, baik secara umum maupun dari setiap teks: IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Dalam bab empat, penulis memaparkan kecenderungan kelas kata yang menyebabkan keterbacaan rendah berdasarkan isian *Cloze Test*. Selanjutnya, penulis menjelaskan temuan-temuan linguistik yang diharapkan dapat menjawab masalah rendahnya keterbacaan teks. Adapun penjelasan tersebut dilakukan berdasarkan kelas kata dari jawaban-jawaban yang salah.

Bab lima, bab yang terakhir, berisi kesimpulan dari penelitian. Bagian mencakup rangkuman dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Melalui bab terakhir ini pula pembaca dapat melihat keberhasilan atau ketidakberhasilan penulis menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan.



BAB II

LANDASAN TEORI

Setelah memberikan gambaran umum penelitian serta konsep utama dari keterbacaan pada bab pertama, dalam bab kedua ini, penulis akan memaparkan teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian. Adapun pemaparan tersebut akan diklasifikasikan ke dalam tiga subbab. Subbab pertama adalah pembahasan singkat mengenai konsep keterbacaan. Subbab kedua adalah pemaparan mengenai *Cloze Test* sebagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan. Subbab selanjutnya, subbab ketiga, berisi pemaparan kelas kata dalam bahasa Indonesia.

2.1 Konsep Keterbacaan

Keterbacaan atau *readability*, seperti yang telah disinggung sebelumnya, berkaitan dengan kemudahan suatu teks untuk dibaca. Suatu teks dikatakan berketerbacaan tinggi apabila mudah dipahami. Sebaliknya, teks dikatakan berketerbacaan rendah apabila sulit dipahami.

Klare (dalam Ginting 1997: 56) menyatakan terbacanya suatu teks mengacu pada tiga hal: topografi, minat terhadap nilai yang terkandung dalam tulisan, dan gaya tulisan. Hal tersebut sedikit berbeda dengan pendapat Sakri yang menyatakan keterbacaan adalah menyangkut ketedasan dan kejelasan. Ketedasan adalah sisi keterbacaan yang dilihat berdasarkan unsur-unsur kebahasaan seperti diksi, bangun kalimat, atau susunan paragraf. Adapun kejelasan merupakan sisi keterbacaan yang ditentukan berdasarkan tata huruf seperti besar huruf, kerapatan baris, dan unsur tata rupa lainnya (Sakri, 1994: 165--166). Dari dua pendapat di atas, penulis menilai pendapat Klare lebih lengkap karena Sakri tidak memasukkan minat pembaca sebagai salah satu faktor penentu tingkat keterbacaan. Namun, yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah keterbacaan yang didasarkan pada faktor-faktor kebahasaan.

2.2 *Cloze Test* sebagai Metode Pengukur Keterbacaan Teks Berbahasa Indonesia

Keterbacaan dapat diukur dengan menggunakan rumus keterbacaan. Rumus keterbacaan akan menghasilkan angka sebagai indeks keterbacaan (Ginting, 1997: 56). Di antara berbagai penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan keterbacaan, grafik Fry, rumus Fog, rumus Flesch, dan *Cloze Test* adalah cara yang cukup sering digunakan. Namun, seperti yang telah disinggung sebelumnya, *Cloze Test* adalah metode atau cara yang paling tepat untuk diterapkan untuk mengukur keterbacaan teks berbahasa Indonesia, terutama untuk teks buku pelajaran sekolah. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan alasan-alasan berikut.

1. *Cloze Test* Tidak Menggunakan Rerata Jumlah Suku Kata per Seratus Kata dan Rerata Jumlah Kata per Kalimat

Ketiga cara yang disebutkan di atas, yaitu grafik Fry, rumus Fog, dan rumus Flesch, mempertimbangkan jumlah suku kata dalam penghitungan skor keterbacaan (Syafriada, 1992: 13). Hal tersebut membuat ketiganya tidak tepat diterapkan dalam teks berbahasa Indonesia. Ketiga cara tersebut dibuat berdasarkan teks berbahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris jelas memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa Indonesia. Bahasa Inggris memiliki kosakata yang mayoritas bersuku kata satu, sedangkan dalam bahasa Indonesia, tidak demikian. Tentunya, harus ada modifikasi dari ketiga cara tersebut agar dapat diterapkan dalam teks berbahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai pula dengan kesimpulan dari penelitian Syafriada (1992) yang menggunakan rumus Flesch dan Fog.

2. *Cloze Test* Menunjukkan Kecocokan Teks dengan Sasaran Pembacanya

Cloze Test merupakan penentu keterbacaan teks yang bersentuhan langsung dengan sasaran pembacanya. Skor keterbacaan dari metode ini berdasarkan jawaban yang benar dan salah. Hal tersebut membuat penghitungannya menunjukkan hasil sulit atau tidaknya teks tersebut bagi pembaca dalam kelompok tertentu. Bila skor menunjukkan teks terlalu sulit, artinya teks tersebut tidak mengakomodasi kemampuan sasaran pembacanya.

3. *Cloze Test* Mampu Mengungkap Permasalahan Leksikal, Struktural, juga Sosiokultural Pembacanya

Mc Leod (dalam Sadtono, 1976: 9) mengungkapkan bahwa untuk menyusun teks dengan benar, dalam hal ini mengisi bagian kosong dalam teks, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang kosakata dan tata bahasa. Selain itu, apabila teks yang dipilih berkenaan dengan pengalaman tertentu, tentu diperlukan pula pengetahuan khusus tersebut. Ditambahkan pula oleh Nida, (dalam Sadtono, 1976: 9), bahwa *Cloze Test* mampu mengukur secara bersamaan kemampuan pemahaman pola kalimat, pemilihan kata yang tepat, latar belakang kebudayaan, dan kecocokan tema. Selanjutnya, dinyatakan pula bahwa pengisian titik-titik kosong pada lembar kuesioner merupakan “pengungkapan data-data bahasa yang tersimpan dalam pikiran yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan cara-cara pengukuran linguistik yang lain” (Sadtono, 1976: 9)

Walaupun saat ini *Cloze Test* dirasa cukup tepat untuk mengukur keterbacaan teks buku pelajaran, tidak berarti teknik ini tidak memiliki kelemahan. Kelemahan *Cloze Test* terdapat pada sisi teknis. *Cloze Test* membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya dibandingkan metode lainnya.

2.3 Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia menurut Harimurti Kridalaksana (1990)

Penelitian yang penulis lakukan ini mencoba untuk mengungkap masalah rendahnya keterbacaan siswa kelas III SD melalui analisis kelas kata. Kelas kata adalah bagian dari sintaksis sehingga ciri-cirinya harus dijelaskan dari sudut sintaksis (Kridalaksana, 1990: 31). Hal tersebut terjadi karena untuk menentukan kelas kata harus melihat kedudukan atau perlakuan kata tersebut dalam satuan yang lebih besar, seperti dalam frasa, klausa, atau kalimat. Jadi, kata dibagi menjadi kelas-kelas berdasarkan kesamaan kedudukan dan perlakuannya.

Dengan melihat kelas kata dari jawaban siswa saat mengisi bagian rumpang dalam kuesioner, permasalahan kebahasaan siswa dalam memahami teks dapat diketahui. Misalnya, dalam kuesioner terdapat soal “_____ pun akan merasa senang”. Untuk soal tersebut, bagian yang harus diisi adalah subjek kalimat.

Fungsi subjek biasanya diisi dengan nomina atau pronomina. Bila siswa menjawab dengan kelas lain selain nomina atau pronomina, misalnya diisi dengan konjungsi *dan*, dapat diketahui bahwa permasalahan siswa tersebut adalah pada pemahaman tata bahasa atau gramatika. Namun, apabila siswa tersebut mengisi dengan kelas nomina atau pronomina, permasalahan siswa tersebut bukan pada pemahaman gramatika.

Banyak linguist yang sudah melakukan pembagian kelas kata untuk bahasa Indonesia. Bahkan, pembagian tersebut sudah dilakukan sejak era bahasa Melayu. Namun, dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pembagian kelas kata bahasa Indonesia yang oleh Harimurti Kridalaksana yang diuraikan dalam buku *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1990). Adapun kelas kata dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana adalah verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi.

1. Verba

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat (Kridalaksana, 2001: 226). Dalam bahasa Indonesia, suatu kata dikatakan berkelas kata verba apabila dapat didampingi dengan kata *tidak* dan tidak dapat didampingi dengan kata *sangat*, *lebih*, atau *agak* dalam konstruksi frasa. Selain itu, kata berkelas verba juga tidak dapat didampingi dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari*.

Alwi (2003: 87) menambahkan bahwa verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Selain itu, verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling', misalnya *mati* menjadi *termati*. Adapun subklasifikasi verba berdasarkan Kridalaksana (1990) adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bentuknya, verba terdiri atas verba dasar bebas dan verba turunan. Verba dasar bebas adalah verba yang bentuknya sama seperti morfem¹ dasar bebas (Kridalaksana, 1990: 49). Contohnya adalah *duduk*, *pergi*, *makan*, *mandi*, dan *tidur*. Adapun verba turunan adalah verba yang

¹ Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Morfem dasar bebas adalah morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri; misal {rumah}, {lari}, {tanah}, dsb. (Kridalaksana, 2001: 141)

dalam pembentukannya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan/atau perpaduan leksem² (Kridalaksana, 1990: 49). Contohnya adalah *ajari* (afiksasi), *bernyanyi* (afiksasi), *bertaburan* (afiksasi), *ingat-ingat* (reduplikasi), *makan-makan* (reduplikasi), *cuci mata* (perpaduan leksem), *campur tangan* (perpaduan leksem), *unjuk gigi* (perpaduan leksem), dan *bermain-main* (afiksasi+reduplikasi).

- b. Berdasarkan banyaknya argumen, verba data dibagi menjadi verba intransitif dan verba transitif. Verba intransitif adalah verba yang hanya memiliki satu argumen sebagai subjek karena dalam konstruksi klausa lengkap, verba ini tidak membutuhkan objek (Kridalaksana, 1990: 50). Contohnya adalah *bersepeda*, *bersepatu*, *cuci tangan*, dan *tidur*. Verba transitif adalah verba yang harus didampingi dengan objek dalam konstruksi klausa lengkap (Kridalaksana, 1990: 51). Berdasarkan banyaknya objek, terdapat verba montransitif, bitransitif, dan ditransitif. Verba montransitif adalah verba yang mempunyai satu objek (Kridalaksana, 1990: 50), contohnya verba *menulis* dalam klausa *saya menulis surat*. Verba bitransitif adalah verba yang memiliki dua objek (Kridalaksana, 1990: 50), contohnya verba *memberi* dalam klausa *ibu memberi adik kue*. Verba ditransitif adalah verba yang objeknya tidak muncul (Kridalaksana, 1990: 51), contohnya verba *makan* dalam klausa *adik sedang makan*.
- c. Berdasarkan hubungan verba dengan nomina, verba dapat dibedakan menjadi verba aktif, verba pasif, verba ergatif, dan verba antipasif. Verba aktif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau penanggung (Kridalaksana, 1990: 51), contohnya verba *menanam* dalam klausa *petani menanam padi*. Verba pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, hasil, atau sasaran (Kridalaksana, 1990: 51), contohnya verba *dipukul* dan *terinjak* dalam klausa *adik dipukul ayah dan buku itu terinjak olehku*. Verba ergatif atau verba anti-aktif adalah verba pasif yang tidak dapat diubah menjadi verba aktif (Kridalaksana, 1990: 52), contohnya *terantuk* dalam klausa *kakinya terantuk batu*. Verba antipasif

² Leksem adalah kata atau frasa yang merupakan satuan bermakna terkecil dari leksikon. (Kridalaksana, 2001: 126)

adalah verba aktif yang tidak dapat diubah menjadi verba pasif (Kridalaksana, 1990: 52), contohnya verba *bertanam* dalam *klausa pak tani bertanam singkong*.

- d. Berdasarkan interaksi verba dengan nomina pendampingnya, verba dapat dibagi menjadi verba resiprokal dan verba nonresiprokal. Verba resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dengan saling berbalasan atau keduanya terlibat dalam perbuatan (Kridalaksana, 1990: 53), contohnya *berkelahi*, *berpegangan*, *bermaaf-maafan*, *saling memberi*, dan *baku hantam*. Verba non resiprokal adalah verba yang tidak menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan tidak saling berbalasan (Kridalaksana, 1990: 53).
- e. Dilihat dari sudut referensi argumennya, verba dapat dibedakan menjadi verba refleksif dan nonrefleksif. Verba refleksif adalah verba yang kedua argumennya memiliki referen yang sama (Kridalaksana, 1990: 53), contohnya *bercermin*, *bercukur*, dan *melarikan diri*. Adapun verba nonrefleksif adalah verba yang kedua argumennya mempunyai referen berlainan (Kridalaksana, 1990: 53).
- f. Berdasarkan hubungan identifikasi antara argumen-argumennya, verba dapat dibedakan menjadi verba kopulatif, verba ekuatif, verba telis dan atelis, dan verba performatif dan konstatatif. Verba kopulatif adalah verba yang dalam klausa mempunyai potensi untuk ditanggalkan tanpa mengubah konstruksi predikatif (Kridalaksana, 1990: 54), contohnya *adalah*, *merupakan*. Verba ekuatif adalah verba yang mengungkapkan ciri salah satu argumennya (Kridalaksana, 1990: 54), contohnya *menjadi*, *berjumlah*, *berdasarkan*, dan *berlandaskan*. Verba telis adalah verba yang menyatakan perbuatan yang tuntas (Kridalaksana, 1990: 54), contohnya verba *menanam* dalam *pak tani menanam padi*, sedangkan verba atelis menyatakan perbuatan yang belum selesai, contohnya verba *bertanam* dalam *pak tani bertanam padi*. Verba performatif adalah verba yang dalam kalimat, secara langsung, mengungkapkan pertuturan yang dibuat pembicara pada waktu mengujarkan kalimat (Kridalaksana, 1990: 54), contohnya *berjanji*, *mengucapkan*, dan *menyebutkan*. Verba konstatatif

adalah verba yang dalam kalimat mengandung gambaran tentang suatu peristiwa (Kridalaksana, 1990: 54), contohnya *menembaki* dan *menulis*.

2. Ajektiva

Ajektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Alwi, 2001: 171). Berdasarkan Kridalaksana (1990: 57), ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (dalam *honorer*), *-if* (dalam *sensitif*), *-i* (dalam *alami*), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *adil—keadilan*, *halus—kehalusan*, *yakin—keyakinan* (ciri terakhir ini berlaku bagi sebagian ajektiva dasar). Adapun subklasifikasi ajektiva berdasarkan Kridalaksana (1990) adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bentuknya, ajektiva terbagi atas ajektiva dasar dan ajektiva turunan. Ajektiva dasar adalah ajektiva yang bentuknya sama seperti morfem dasar bebas (Kridalaksana, 1990: 57). Contohnya adalah *adil*, *cocok*, *elok*, *genap*, *ganda*, *buntu*. Adapun ajektiva turunan adalah ajektiva yang dalam pembentukannya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan/atau perpaduan leksem (Kridalaksana, 1990: 60). Contohnya adalah *terhormat* (afiksasi), *masnusiawi* (afiksasi), *muda-muda* (reduplikasi), *gagah berani* (perpaduan leksem), dan *kebarat-baratan* (afiksasi+reduplikasi).
- b. Berdasarkan fungsinya, ajektiva dapat dibagi menjadi ajektiva predikatif dan ajektiva atributif. Ajektiva predikatif adalah ajektiva yang dapat menempati posisi predikat dalam klausa (Kridalaksana, 1990: 63), misalnya *hangat*, *sulit*, *mahal*. Ajektiva atributif adalah ajektiva yang mendampingi nomina dalam frasa nominal (Kridalaksana, 1990: 63), misalnya *nasional* dan *niskala*.
- c. Berdasarkan taraf sifat yang dinyatakannya, ajektiva terbagi atas ajektiva bertaraf dan ajektiva tak bertaraf. Ajektiva bertaraf adalah ajektiva yang dapat berdampingan dengan *agak*, *sangat*, dsb (Kridalaksana, 1990: 63),

misalnya *makmur, pekat*. Ajektiva tak bertaraf adalah ajektiva yang tidak dapat berdampingan dengan *agak* dan *sangat* (Kridalaksana, 1990: 63), misalnya *buntu, gaib, dan nasional*.

Ajektiva dalam pemakaiannya dapat menunjukkan tingkat perbandingan yang dapat dibedakan menjadi empat tingkat (Kridalaksana, 1990: 63—64) tingkat positif, tingkat koordinatif, tingkat superlatif, dan tingkat ekksesif. Pada tingkat positif, ajektiva menerangkan bahwa nomina dalam keadaan biasa, misalnya *rumah Husein besar* atau *rumah Husein sama besar dengan rumah Zainudin* (Kridalaksana, 1990: 63). Tingkat komparatif menerangkan bahwa keadaan suatu nomina melebihi nomina lain, misalnya *rumah Husein lebih besar daripada rumah Zainudin* (Kridalaksana, 1990: 63). Pada tingkat superlatif, ajektiva menerangkan bahwa keadaan nomina melebihi keadaan semua nomina lain yang dibandingkannya, misalnya *Anton murid yang paling pandai di kelas itu* atau *Anton murid terpandai di kelas itu* (Kridalaksana, 1990: 63). Adapun tingkat ekksesif menerangkan bahwa keadaan nomina berlebih-lebihan, misalnya pada klausa *karena dimanja, anak itu terlalu amat sangat nakalnya* (Kridalaksana, 1990: 64).

3. Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaktis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan *tidak* dan didahului oleh *dari* (Kridalaksana, 1990: 66). Nomina biasanya berfungsi sebagai subjek dan/atau objek dalam klausa. Nomina juga memiliki padanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibedakan dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana, 2001: 145).

Alwi (2003: 213) menyatakan bahwa secara sintaktis memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap. Selain itu, umumnya, nomina dapat diikuti ajektiva, baik secara langsung maupun diantarai oleh kata *yang*. Adapun subklasifikasi nomina berdasarkan Kridalaksana (1990) adalah sebagai berikut.

- a. Nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar adalah nomina yang bentuknya sama seperti morfem dasar bebas (Kridalaksana, 1990: 66).

Contohnya adalah *batu*, *kertas*, *radio*, dan *udara*. Adapun nomina turunan adalah nomina yang dalam pembentukannya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan/atau perpaduan leksem (Kridalaksana, 1990: 66). Contohnya adalah *gerigi* (afiksasi), *keuangan* (afiksasi), *rumah-rumah* (reduplikasi), *jejak langkah* (perpaduan leksem), dan *mobil-mobilan* (afiksasi+reduplikasi).

- b. Nomina bernyawa dan nomina tak bernyawa. Nomina bernyawa adalah nomina yang dapat disubstitusikan dengan *ia* atau *mereka*, sedangkan nomina tak bernyawa tidak (Kridalaksana, 1990: 67). Nomina bernyawa meliputi nomina persona (insan) dan nomina flora dan fauna. Yang termasuk nomina persona adalah nama diri: *Marta*, *Hermin*, dan *Sus*; nomina kekerabatan: *nenek*, *kakek*, *ibu*, *bapak*, *adik*, dan *anak*; nomina yang menyatakan atau yang diperlakukan seperti orang: *tuan*, *nyonya*, *hantu*, *malaikat*, dan *raksasa*; nama kelompok manusia: *Jepang*, *Melayu*, dan *Minangkabau*; dan nomina tak bernyawa yang dipersonifikasikan (Kridalaksana, 1990: 67). Untuk nomina flora dan fauna, walaupun termasuk nomina bernyawa, tidak dapat disubstitusikan dengan *dia* atau *mereka* (Kridalaksana, 1990: 68). Adapun nomina tak bernyawa meliputi nama lembaga: *DPR*, *MPR*, *UUD*; nama geografis: *Bali*, *Jawa*, *selatan*, *hulu*, *laut*; waktu: *Senin*, *sekarang*, dan *dulu*; nama bahasa: *Bahasa Indonesia* dan *Bahasa Jawa*; ukuran dan takaran: *karung*, *gram*, dan *meter*; dan tiruan bunyi: *dengung*, *aum*, dan *kokok* (Kridalaksana, 1990: 68).
- c. Nomina terbilang dan nomina tak terbilang. Nomina terbilang adalah nomina yang dapat dihitung dengan didampingi dengan numeralia ataupun nomina takaran (Kridalaksana, 1990: 68). Contohnya adalah *meja*, *kursi*, *kacang*, dan *tepung*. Adapun nomina tak terbilang adalah nomina yang tidak dapat dihitung (Kridalaksana, 1990: 68), seperti *kemanusiaan*, *kesucian*, dan *udara*.
- d. Nomina kolektif dan nomina bukan kolektif. Nomina kolektif adalah nomina yang dapat disubstitusikan dengan *mereka* atau diperinci menjadi bagian-bagian, seperti *keluarga*, *tentara*, *minum-minuman*, dan *kacang-*

kacangan (Kridalaksana, 1990: 68). Adapun nomina bukan kolektif adalah nomina yang tidak dapat diperinci menjadi bagian-bagian (Kridalaksana, 1990: 68).

Dalam pemakaiannya, nomina dapat digunakan dalam beberapa fungsi (Kridalaksana, 1990: 69—70). Nomina dapat digunakan sebagai penggolong benda, misalnya *seorang* yang digunakan sebagai penggolong manusia. Contoh lainnya adalah *batang*, *ekor*, dan *carik*. Selain itu, nomina digunakan juga untuk menyatakan tempat dan arah, seperti *kanan*, *kiri*, *depan*, *belakang*, *utara*, dan *selatan*. Nomina juga digunakan untuk tiruan bunyi, misalnya *krangkring*, *aum*, dan *deru*. Penggunaan lain nomina adalah sebagai makian, misalnya *monyet* dan *anjing*. Selain itu, beberapa nomina juga digunakan dalam sapaan, misalnya *Pak*, *Dok*, dan *Prof*. Nomina juga dapat bertindak sebagai pelaku, seperti *pendengar* dan *pembicara*. Nomina dapat muncul dalam bentuk nomina takaran juga ukuran, seperti *teguk*, *tumpuk*, *untai*, *inci*, dan *meter*. Yang terakhir, nomina dapat menerangkan waktu, seperti *pagi*, *siang*, *besok*, dan *tahun*.

4. Pronomina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal (Kridalaksana, 2001: 179). Nomina yang digantikan oleh pronomina disebut anteseden. Adapun subklasifikasi pronominal berdasarkan Kridalaksana (1990) adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan ada atau tidaknya anteseden dalam wacana, pronomina dibedakan atas pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Pronomina intratekstual adalah pronomina yang antesedennya terdapat di dalam wacana (Kridalaksana, 1990: 74). Pronomina ini dibedakan lagi manjadi pronomina anaforis dan pronomina kataforis. Dikatakan anaforis bila antesedennya terdapat di sebelum pronomina, seperti pada ***Pak Karta** supir kami. **Rumahnya** agak jauh* (Kridalaksana, 1990: 74), dan dikatakan kataforis bila antesedennya terdapat di setelah pronomina, seperti pada *Dengan **gayanya** yang berapi-api itu, **Sukarno** berhasil menarik massa* (Kridalaksana, 1990: 74). Adapun yang dimaksud pronomina

ekstratekstual adalah pronomina yang antesedennya berada di luar wacana, seperti pada *Aku yang memilikinya*.

- b. Berdasarkan jelas atau tidaknya referen, pronomina dapat dibedakan atas pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Pronomina takrif adalah yang menggantikan nomina yang referennya jelas (Kridalaksana, 1990: 75). Pronomina ini hanya meliputi pronomina persona, seperti *saya, kamu, Anda, dan kalian*. Adapun pronomina tak takrif adalah pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, seperti *sesuatu, apa-apa, dan siapa* (Kridalaksana, 1990: 75).

5. Numeralia

Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep (Alwi, 2001: 275). Secara lebih perinci, Kridalaksana (1990: 77) menyebutkan numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaktis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi nomina lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau *sangat*.

Numeralia dapat dibedakan menjadi subkelas numeralia takrif dan numeralia tak takrif (Kridalaksana, 1990: 77). Numeralia takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah tertentu, seperti *satu, dua, ribu, juta, dan beribu-ribu*. Numeralia tak takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tak tentu, seperti *berbagai, segenap, sekalian, semua, dan seluruh* (Kridalaksana, 1990: 78).

Numeralia takrif dapat pula digolongkan menjadi tiga, yaitu numeralia utama, numeralia tingkat, dan numeralia kolektif (Kridalaksana, 1990: 77—78). Numeralia utama meliputi bilangan penuh, seperti *tiga, puluh, dan belas*; bilangan pecahan, seperti *dua pertiga, dan setengah*; dan bilangan gugus, seperti *likur, lusin, gros, dan kodi* (Kridalaksana, 1990: 77). Adapun numeralia tingkat adalah numeralia yang melambangkan urutan dalam jumlah dan berstruktur *ke- + Num* (numeralia yang diimbuhi prefiks *ke-*), misalnya pada *ia orang kedua di departemennya* (Kridalaksana, 1990: 78). Terakhir, numeralia kolektif adalah yang berstruktur *ke- + Num, ber- + Num, atau Num*

+ *-an*, seperti pada *dipadangnya kedua gadis itu, buku itu disimpan bertahun-tahun*, dan *ribuan kaum buruh melakukan demonstrasi*. (Kridalaksana, 1990: 78)

6. Adverbia

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi verba, ajektiva, atau adverbia lain pada konstruksi sintaktis (Kridalaksana, 1990: 79). Adverbia digunakan untuk mencirikan verba atau ajektiva. Dalam pemakaiannya, adverbia dapat berfungsi sebagai penanda aspek (misalnya *lagi*, *masih*, dan *pernah*), modalitas (misalnya *akan*, *belum*, *boleh*, dan *dapat*), kuantitas (misalnya *sering*, *saling*, dan *kerap*), dan kualitas (misalnya *agak*, *amat*, *banget*, dan *belaka*) (Kridalaksana, 1990: 82—84).

Adverbia dapat dibedakan menjadi adverbia dasar dan adverbia turunan. Yang termasuk dalam adverbia dasar misalnya *agak*, *akan*, *cuma*, *dapat*, *sudah* (Kridalaksana, 1990: 80). Adapun adverbia turunan adalah adverbia yang dalam pembentukannya telah mengalami proses afiksasi, reduplikasi, dan/atau adverbia gabungan (Kridalaksana, 1990: 80). Contohnya adalah *agaknya* (afiksasi), *rupanya* (afiksasi), *jangan-jangan* (reduplikasi), *belum boleh* (perpaduan leksem), *selambat-lambatnya* (afiksasi+reduplikasi).

7. Interogativa

Interogativa adalah kategori yang muncul dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Yang digantikan oleh interogativa disebut anteseden (Kridalaksana, 1990: 86). Anteseden dalam interogativa sudah pasti berada di luar wacana. Interogativa dapat dibedakan menjadi interogativa dasar dan interogativa turunan (Kridalaksana, 1990: 86). Yang termasuk dalam interogativa dasar misalnya *apa*, *kapan mana*. Adapun interogativa turunan contohnya adalah *bukankah*, *kenapa*, *bilamana* (Kridalaksana, 1990: 86).

8. Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori kata yang secara khusus menunjuk atau menandai orang atau benda (Kridalaksana, 2001: 39). Orang atau benda yang ditunjuk dengan demonstrativa disebut anteseden. Berdasarkan Kridalaksana (1990), demonstrativa dapat dibagi menjadi subkelas sebagai berikut.

- a. Berdasarkan bentuknya, demonstrativa dapat dibedakan menjadi demonstrativa dasar dan demonstrativa turunan. Yang termasuk dalam demonstrativa dasar misalnya *ini*, *itu* (Kridalaksana, 1990: 90). Adapun demonstrativa turunan contohnya adalah *sekian* dan *berikut* (Kridalaksana, 1990: 90).
- b. Berdasarkan ada atau tidaknya anteseden dalam wacana, demonstrativa dibedakan atas demonstrativa intratekstual (endoforis) dan demonstrativa ekstratekstual (eksoforis). Demonstrativa intratekstual adalah pronomina yang antesedennya terdapat di dalam wacana dan bersifat ekstrakalimat (Kridalaksana, 1990: 90). Demonstrativa ini dibedakan lagi menjadi demonstrativa anaforis dan demonstrativa kataforis. Dikatakan anaforis bila antesedennya terdapat di sebelum demonstrativa, contohnya *demikian*, *sebegitu*, *sekian*, dan dikatakan kataforis bila antesedennya terdapat di setelah demonstrativa, contohnya *berikut* dan *begini*. Adapun yang dimaksud pronomina ekstratekstual adalah pronomina yang antesedennya berada di luar bahasa, contohnya *sana*, *situ*, dan *sini* (Kridalaksana, 1990: 91).

9. Artikula

Artikula adalah partikel yang mendampingi nomina, pronomina, dan verba pasif dalam konstruksi frasa nominal (Kridalaksana, 1990: 91). Artikula dapat dibedakan menjadi dua. Pertama adalah artikula yang bertugas untuk mengkhususkan nomina singular, contohnya *si*, *sang*, dan *sri* (Kridalaksana, 1990: 92). Yang kedua adalah artikula yang bertugas untuk mengkhususkan suatu kelompok, contohnya *para*, *kaum*, dan *umat* (Kridalaksana, 1990: 92).

10. Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) (Kridalaksana, 1990: 93). Penggunaan kategori ini akan membentuk frasa eksosentris direktif atau frasa preposisional. Preposisi dapat dibedakan menjadi preposisi dasar dan preposisi turunan (Kridalaksana, 1990: 93). Yang termasuk dalam preposisi dasar misalnya *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*. Adapun preposisi turunan contohnya adalah *kepada*, *menurut*, dan *sekitar*.

11. Konjungsi

Konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2001: 117). Dalam wacana, konjungsi bertugas untuk memberikan hubungan penambahan, urutan, pilihan, gabungan, perlawanan, temporal, perbandingan, sebab, akibat, syarat, tak bersyarat, pengandaian, harapan, perluasan, pengantar objek, perkecualian, cara, atau pengantar wacana di antara satuan-satuan yang dihubungkan (Kridalaksana, 1990: 101—102).

Konjungsi dapat dibedakan menjadi konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat. Konjungsi intrakalimat yaitu konjungsi yang bertugas menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dan klausa (Kridalaksana, 1990: 92). Contohnya adalah *agar*, *asal*, *demi*, *dan*, dan *maka*. Adapun konjungsi ekstrakalimat dapat dibedakan menjadi konjungsi intratekstual dan konjungsi ekstratekstual. Konjungsi intratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1990: 100). Contohnya adalah, *bahwa*, *bahkan*, *kemudian*, dan *sebaliknya*. Konjungsi ekstratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana (Kridalaksana, 1990: 100). Contohnya adalah *adapun*, *alkisah*, dan *sebermula*.

12. Kategori fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan

bicara (Kridalaksana, 2001: 100). Sebagian besar kategori ini mencirikan ragam lisan sehingga dalam teks, biasanya berada dalam konteks dialog (Kridalaksana, 1990: 111). Contoh kategori fatis adalah *yah, dong, deh, kan, kok, lho, dan kek*.

13. Interjeksi

Interjeksi adalah bentuk yang tidak memiliki dukungan sintaktis dengan bentuk lain dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan (Kridalaksana, 2001: 84). Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan berdiri sendiri (Kridalaksana, 1990: 117). Interjeksi dapat dibedakan menjadi interjeksi dasar dan interjeksi turunan (Kridalaksana, 1990: 117—118). Yang termasuk dalam interjeksi dasar misalnya *aduh, ah, ih, cih, dan bah*. Adapun interjeksi turunan umumnya berasal dari kata-kata biasa atau penggalan kalimat contohnya adalah *brensek, innalillahi, dan buset*.

Teori kelas kata dalam bahasa Indonesia yang dipaparkan di atas akan digunakan penulis untuk menganalisis hasil isian *Cloze Test* dari siswa-siswa kelas III SD. Dengan menganalisis kelas kata, kesulitan-kesulitan kebahasaan yang dimiliki siswa dalam memahami teks dapat diungkap.

BAB III

SKOR KETERBACAAN TEKS BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA, IPA, DAN IPS

Data dalam penelitian ini adalah hasil isian kuesioner oleh siswa-siswa kelas III SD. Kuesioner dibuat dari enam buah teks berbahasa Indonesia yang ada dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dari setiap pelajaran, diambil dua buah teks. Jadi, jumlah kuesioner yang harus diisi berjumlah enam teks.

3.1 Skor Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia

Untuk pelajaran Bahasa Indonesia, penulis menggunakan buku teks berjudul *Pintar Berbahasa Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 2009. Teks pertama yang diambil berjudul “Penjaga Gawang” yang berjumlah 349 kata. Kata yang dihilangkan dari teks ini berjumlah 34 kata.

Teks BI 1

Penjaga Gawang

Sebentar lagi ada kejuaraan sepak bola antarkelas di sekolah. Setiap pulang sekolah, teman-teman Hardi berlatih bersama. Hardi ingin (1)**sekali** ikut latihan, tetapi ia harus cepat pulang untuk membantu (2)**ayah** berjualan di pasar.

Setiap hari, sepulang sekolah Hardi membawakan (3)**makan** siang untuk ayah. Hardi senang membantu ayah di pasar, (4)**berjualan** buah melon dan semangka. Namun sejak teman-temannya berlatih sepak (5)**bola**, Hardi jadi sebal harus membantu ayahnya. Ia ingin sekali (6)**ikut** latihan.

“Ayah dengan kamu mau ikut latihan sepak bola (7)**ya**, Har?” tanya Ayah.

“Kok, Ayah tahu...?”

“Ayah tahu dari (8)**teman-temanmu**. Mereka bilang kamu dapat latihan tiga hari sekali, meskipun (9)**kompetisi** sepak bola antarkelas itu sudah dekat...”

“Ya, Ayah tetapi...”

“(10)**Kalau** kamu mau, kamu boleh latihan. Kalau tiga hari sekali, (11)**tidak** akan merepotkan Ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu Ayah”, (12)**kata** Ayah bijaksana.

Alangkah senangnya Hardi. Meskipun tidak dapat berlatih (13)**tiap** hari seperti teman-teman lainnya, Hardi sudah cukup puas. Lagi (14)**pula**, meski tidak latihan setiap hari, jika berada di pasar (15)**Hardi** tetap latihan. Caranya, Hardi membantu ayah menyusun buah-buahan.

Buah (16)**dari** mobil bak di lempar ke bawah oleh supirnya. Ayah (17)**menangkap** dari bawah. Lalu Ayah melemparkannya ke arah Hardi.

“Hap!” (18)**dengan** sigap Hardi menangkapnya, seperti menangkap bola dari kaki lawan.

(19)**Seringkali** ayah berteriak jika melempar melon ke arah Hardi.

“Awat (20)**konsentrasi!** Tendangan pisang!” Hardi menangkapnya sambil menjatuhkan diri di atas (21)**jerami**.

Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung (22)**seri**. Hebatnya, tim dari kelas Hardi berhasil masuk final. Itu (23)**karena** mereka memiliki penjaga gawang yang tangguh.

Pada pertandingan final, (24)**hasilnya** seri. Oleh karena itu, harus diadakan adu penalti.

“Kamu (25)**harus** konsentrasi, Har!” terdengar suara seseorang memberi semangat. Hardi menoleh (26)**kaget**.

“Ayah! Ayah nonton juga?”

Ayah tersenyum, Hardi memeluk ayah (27)**dengan** haru.

“Ingat... kamu harus konsentrasi menghadapi setiap tendangan lawan.(28)**Seperti** kamu menghadapi buah-buah melon dan semangka yang ayah lempar (29)**ke** arahmu!” ujar Ayah

Tendangan adu penalti pun dilaksanakan. Hardi (30)**bersiap-siap** di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh (31)**pemain** lawan. Hardi menghadapi bola-bola itu seperti menghadapi buah-buah melon (32)**dan** semangka ketika membantu ayah di pasar. Semua bola yang (33)**mengarah** ke gawang berhasil ditangkapnya! Tak heran kalau kelas mereka (34)**menjadi** juara.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks BI 1 adalah sebagai berikut.

Soal No	Jawaban Benar		Soal No.	Jawaban Benar	
	Jumlah Siswa	%		Jumlah Siswa	%
1	7	28	18	1	4
2	11	44	19	0	0
3	18	72	20	0	0
4	16	64	21	0	0
5	24	96	22	1	4
6	13	52	23	3	12
7	10	40	24	3	12
8	10	40	25	16	64
9	12	48	26	0	0
10	7	28	27	4	16
11	5	20	28	2	8
12	2	8	29	13	52
13	9	36	30	2	8
14	4	16	31	3	12
15	18	72	32	13	52
16	10	40	33	4	16
17	3	12	34	17	68

Tabel 3.1 Persentase jawaban benar teks BI 1

Berdasarkan isian kuesioner untuk teks BI 1, dari 34 soal, terdapat 16 nomor yang presentase jumlah siswa menjawab benar di bawah 20% atau dijawab benar oleh kurang dari 5 siswa, yaitu soal nomor 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, dan 33. Dari keenambelas nomor tersebut, soal nomor 19, 20, 21, dan 26 memiliki persentase jawaban benar 0% yang artinya dari 25 siswa yang mengisi kuesioner, tidak ada satu pun yang menjawab dengan benar.

Untuk teks BI 1, soal yang paling banyak dijawab benar adalah soal nomor 5 dengan persentase 96% yang artinya 24 dari 25 siswa menjawab nomor tersebut dengan benar. Setelah soal nomor 5, soal nomor 3 dan nomor 15 juga dijawab benar oleh sebagian siswa. Persentasenya mencapai 72 persen atau 18 dari 25 siswa mampu menjawab soal-soal tersebut dengan benar. Rerata dari jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar 34 soal untuk teks BI 1 adalah 7,7 siswa dan persentasenya adalah 31%.

Adapun teks kedua dari buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks berjudul “Banjir” yang berjumlah 143 kata. Untuk teks ini, kata yang dihapus berjumlah 13 kata.

Teks BI 2

Banjir

Akhir-akhir ini sering terjadi banjir di mana-mana. Banjir terjadi di kota maupun di desa. Banjir bermula (1)**dari** penebangan hutan secara sembarangan. Hutan ditebang untuk lahan pertanian (2)**dan** pembangunan perkotaan.

Akibat dari penebangan hutan, bukit-bukit pun menjadi (3)**gundul**. Ketika hujan turun, air tidak ada yang menahan. Besarnya (4)**air** yang mengalir menyebabkan banjir dan tanah longsor.

Penduduk pun (5)**menjadi** korban. Mereka kehilangan rumah dan harta benda sehingga terpaksa (6)**mengungsi**. Di pengungsian, mereka kekurangan makanan dan pakaian. Oleh karena (7)**kelaparan** dan kedinginan, sebagian dari mereka jatuh sakit.

Kita dapat (8)**turut** membantu mencegah terjadinya banjir. Kita harus menjaga alam ini (9)**dengan** menanam pohon di lingkungan sekitar. Jika semua orang melakukannya (10)**maka** bukit kita akan hijau. Ketika hujan turun, air dapat (11)**disimpan** di dalam akar. Sebagian lagi menjadi air tanah. Air (12)**tanah** yang berlimpah dapat memunculkan sumber air. Dengan demikian kita (13)**mempunyai** air bersih dan segar yang melimpah.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks BI 2 adalah sebagai berikut.

Soal No.	Jawaban Benar		Soal No.	Jawaban Benar	
	Jumlah Siswa	%		Jumlah Siswa	%
1	18	72	8	1	4
2	10	40	9	6	24
3	14	56	10	1	4
4	12	48	11	0	0
5	13	52	12	5	20
6	8	32	13	8	32
7	3	12			

Tabel 3.2 Persentase jawaban benar teks BI 2

Dari 13 soal untuk teks BI 2, terdapat 4 soal yang persentase jumlah siswa menjawab benarnya di bawah 20%. Pertama adalah soal nomor 7 yang persentasenya hanya 12% atau dari 25, hanya 3 orang siswa yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Kedua adalah soal nomor 8 dan nomor 10 yang persentasenya hanya 4% atau dari 25, hanya seorang siswa yang mampu menjawab soal nomor 8 dengan benar. Ketiga adalah soal nomor 11 yang persentasenya 0% atau tidak ada seorang siswa pun yang mampu menjawab soal tersebut dengan tepat.

Untuk teks BI 2, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 1. 72% atau 18 dari 25 siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Adapun rerata jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar soal untuk teks BI 2 adalah 7,6 siswa dan persentasenya adalah 30%.

Hasil pengisian kuesioner oleh dua puluh lima siswa kelas III SD untuk dua teks pelajaran Bahasa Indonesia di atas berdasarkan jawaban setiap siswa adalah sebagai berikut

Siswa	Teks BI 1		Teks BI 2	
	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan
1	13	38%	6	46%
2	18	53%	3	23%
3	18	53%	5	38%
4	7	20%	3	23%
5	15	44%	2	15%
6	13	38%	5	38%
7	7	20%	4	31%
8	7	20%	1	8%
9	18	53%	2	15%
10	11	32%	5	38%
11	8	24%	4	31%
12	7	20%	5	38%
13	4	12%	3	23%

14	9	26%	6	46%
15	14	41%	5	38%
16	13	38%	5	38%
17	9	26%	0	0%
18	5	15%	8	62%
19	11	32%	4	31%
20	2	6%	5	38%
21	6	18%	5	38%
22	18	53%	4	31%
23	15	44%	2	15%
24	6	18%	1	8%
25	5	15%	8	62%

Tabel 3.3 Skor keterbacaan teks BI

Tabel di atas menunjukkan skor keterbacaan untuk teks Bahasa Indonesia. Terdapat 6 siswa untuk teks BI 1 yang skornya di bawah 20%, yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 13, 18, 20, 21, 24 dan 25. Artinya, siswa-siswa tersebut menjawab benar kurang dari 7 soal dari 34 soal yang diberikan. Selain itu, tidak ada satu pun siswa untuk teks BI 1 yang skor keterbacaannya di atas 75%. Skor keterbacaan tertinggi untuk teks BI 1 dicapai oleh siswa yang ditunjukkan pada nomor 2, 3, 9, dan 22 yaitu 53%. Artinya, siswa-siswa tersebut mampu menjawab 18 dari 34 soal dengan tepat. Jumlah rerata skor keterbacaan untuk teks BI 1 adalah 30% atau 10,4 soal yang dijawab dengan benar dari 34 soal.

Adapun berdasarkan teks BI 2, terdapat 6 siswa yang skor keterbacaannya di bawah 20% yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 5, 8, 9, 17, 23, dan 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut hanya menjawab dengan benar kurang dari 3 soal dari 13 soal yang diberikan. Sama seperti teks BI 1, dari teks BI 2 pun tidak ada siswa yang mampu mencapai skor keterbacaan di atas 75%. Skor tertinggi yang mampu dicapai untuk teks BI 2 adalah 62%. Skor tersebut dicapai oleh siswa yang ditunjukkan pada nomor 25. Siswa tersebut mampu menjawab 8 dari 13 soal dengan benar. Rerata skor keterbacaan untuk teks BI 2 adalah 30% atau 3,9 jawaban benar dari 13 soal.

3.2 Skor Keterbacaan Teks IPA

Untuk pelajaran IPA, penulis menggunakan buku teks berjudul *IPA 3 untuk SD/MI Kelas 3* yang diterbitkan pada tahun 2010. Teks pertama yang diambil berjudul “Mahluk Hidup Memerlukan Makan” yang berjumlah 214 kata. Kata yang dihilangkan dari teks ini berjumlah 21 kata.

Teks IPA 1

Mahluk Hidup Memerlukan Makan

Mengapa kita harus makan? Semua makhluk hidup harus makan agar tetap hidup. Di (1)**samping** makan, makhluk hidup juga perlu air (minum). Jika terlambat (2)**makan**, kita akan merasa lapar. Jika terlambat minum, kita merasa (3)**haus**. Jika manusia tidak makan dan minum selama sehari-hari, manusia (4)**akan** merasa lemah dan bahkan dapat meninggal dunia. Jadi, manusia (5)**makan** untuk kelangsungan hidupnya.

Kita makan 3 kali sehari. Makanan (6)**yang** kita makan harus makanan yang bergizi dan termasuk empat (7)**sehat** lima sempurna, yang terdiri dari makanan pokok (misalnya nasi), (8)**lauk** pauk (misalnya tempe), sayur mayur (misalnya bayam), buah-buahan (misalnya (9)**pisang**), dan akan menjadi lima sempurna bila ditambah susu.

Demikian (10)**pula** halnya dengan hewan dan tumbuhan. Mereka juga memerlukan makanan (11)**dan** air agar tetap hidup. Makanan hewan ada yang berasal (12)**dari** hewan (daging) dan ada pula yang berasal dari tumbuhan. (13)**Ada** hewan yang hanya memakan tumbuhan yang disebut herbivora. Hewan (14)**yang** memakan daging disebut karnivora. Hewan yang memakan tumbuhan dan (15)**daging** disebut omnivora.

Tumbuhan yang mempunyai zat hijau daun dapat (16)**membuat** makanan sendiri. Bahan yang dibuat oleh tumbuhan adalah air ((17)**tumbuhan** memerlukan air/ disiram), mineral yang diserap oleh akar dari (18)**dalam** tanah, dan zat hijau daun. Tumbuhan mengolah makanan pada (19)**daun**. Pengolahan air, mineral, zat hijau daun (klorofil) serta karbon (20)**dioksida** (CO₂) yang diambil dari udara dengan bantuan sinar matahari (21)**disebut** fotosintesis.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks IPA 1 adalah sebagai berikut.

Soal No	Jawaban Benar		Soal No.	Jawaban Benar	
	Jumlah Siswa	%		Jumlah Siswa	%
1	0	0	12	19	76
2	19	76	13	5	25
3	14	56	14	16	64
4	15	60	15	11	44
5	10	40	16	11	44
6	11	44	17	3	12
7	21	84	18	0	0
8	24	96	19	11	44
9	15	60	20	24	96
10	1	4	21	11	44
11	20	80			

Tabel 3.4 Persentase jawaban benar teks IPA 1

Dari 21 soal untuk teks IPA 1, terdapat 4 soal yang persentase jumlah siswa menjawab benarnya 20%. Pertama adalah soal nomor 1 dan nomor 18 yang persentasenya 0% atau tidak ada seorang siswa pun yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Kedua adalah soal nomor 10 yang persentasenya hanya 4% atau dari 25, hanya seorang siswa yang mampu

menjawab soal nomor 8 dengan benar. Ketiga adalah soal nomor 17 yang persentasenya 12% atau hanya 3 dari 25 siswa yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar.

Untuk teks IPA 1, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 8 dan 20. 24 dari 25 atau 96% siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Adapun rerata jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar soal untuk teks IPA 1 adalah 12,4 siswa dan persentasenya adalah 50%.

Teks kedua dari buku pelajaran IPA adalah teks berjudul “Gerak Benda dan Kegunaannya” yang berjumlah 200 kata. Untuk teks ini, kata yang dihapus berjumlah 18 kata.

Teks IPA 2

Gerak Benda dan Kegunaannya

Kita telah mengetahui jenis dan ragam dari benda. Benda-benda itu ada yang diam ada yang bergerak. Benda (1)**yang** bergerak banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya roda yang (2)**berputar** bisa menggerakkan sepeda dan mobil, air yang mengalir dapat (3)**digunakan** untuk menghanyutkan benda ke tempat lain. Benda-benda dapat bergerak (4)**jika** ada yang menggerakkannya. Berikut diuraikan beberapa kegunaan benda bergerak.

1. (5)**Sarana** Transportasi

Roda mobil, becak, sepeda merupakan contoh gerak menggelinding. (6)**Dengan** mobil, becak, sepeda manusia bisa pergi dari satu tempat ke (7)**tempat** lain. Sungai tempat air mengalir dari tempat tinggi ke (8)**tempat** yang rendah. Aliran sungai dapat digunakan sebagai alat transportasi (9)**misalnya** perahu, pengiriman kayu, dan sebagainya.

2. Sarana Olahraga

Bermain bola, (10)**bermain** kelereng menggunakan gerak benda yang menggelinding. Banyak olahraga yang (11)**memanfaatkan** gerak benda menggelinding, misalnya: bermain voly, tenis, boling, dan (12)**tennis**. Olahraga dapat juga memanfaatkan gerak benda jatuh, misalnya bermain (13)**golf**, voly, dan tennis. Sedang olahraga dengan memanfaatkan gerakan aliran (14)**air**, misalnya arung jeram.

3. Pembangkit Tenaga Listrik

Aliran air yang (15)**deras** dan besar digunakan sebagai pembangkit listrik. Pembangkit listrik yang (16)**dihasilkan** oleh tenaga dari aliran air disebut PLTA (Pusat Listrik (17)**Tenaga** Air), misalnya PLTA Jatiluhur, Jawa Barat. Tenaga listrik dapat (18)**juga** menggunakan gerakan benda berputar, misalnya pada kincir angin.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks IPA 2 adalah sebagai berikut.

Soal No.	Jawaban Benar		Soal No.	Jawaban Benar	
	Jumlah Siswa	%		Jumlah	%
1	17	68	10	16	64
2	18	72	11	7	28
3	4	16	12	12	48
4	5	20	13	16	64
5	19	76	14	14	56
6	1	4	15	9	36
7	21	84	16	1	4
8	15	60	17	24	96
9	6	24	18	23	92

Tabel 3.5 Persentase jawaban benar teks IPA 2

Dari 18 soal untuk teks IPA 2, terdapat 3 soal yang persentase jumlah siswa menjawab benarnya dibawah 20%. Pertama adalah soal nomor 6 dan nomor 16 yang persentasenya 4% atau hanya 1 dari 24 siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar. selanjutnya adalah soal nomor 3 yang persentasenya hanya 16% atau dari 25, hanya 4 orang siswa yang mampu menjawab soal nomor 3 dengan benar.

Untuk teks IPA 2, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 17: 24 dari 25 atau 96% siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Selain itu, soal nomor 18 juga dijawab dengan benar oleh banyak siswa. Soal tersebut dijawab benar oleh 23 siswa atau 92% siswa. Adapun rerata jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar soal untuk teks IPA 2 adalah 12,7 siswa dan persentasenya adalah 51%.

Hasil pengisian kuesioner oleh dua puluh lima siswa kelas III SD untuk dua teks pelajaran IPA di atas berdasarkan jawaban setiap siswa adalah sebagai berikut

Siswa	Teks IPA 1		Teks IPA 2	
	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan
1	3	14%	10	56%
2	7	33%	5	28%
3	12	57%	9	50%
4	16	76%	11	61%
5	11	52%	7	39%
6	12	57%	9	50%
7	16	76%	11	61%
8	10	48%	7	39%
9	7	33%	8	44%
10	8	38%	6	33%

11	7	33%	6	33%
12	11	52%	12	67%
13	13	62%	8	44%
14	8	38%	8	44%
15	15	71%	4	22%
16	5	24%	9	50%
17	8	38%	3	17%
18	15	71%	5	28%
19	13	62%	6	33%
20	11	52%	9	50%
21	13	62%	10	56%
22	15	71%	9	50%
23	10	48%	9	50%
24	6	29%	10	56%
25	10	48%	7	39%

Tabel 3.6 Skor keterbacaan teks IPA

Tabel di atas menunjukkan skor keterbacaan untuk teks IPA. Hanya seorang siswa untuk teks IPA 1 yang skornya di bawah 20%, yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 1. Siswa tersebut menjawab benar 3 soal dari 21 soal yang diberikan sehingga skor keterbacaannya hanya mencapai 14%. Selain itu, hanya ada dua orang siswa untuk teks IPA 1 yang skor keterbacaannya di atas 75%, yaitu siswa yang ditunjukkan ada nomor 4 dan 7. Siswa tersebut mampu menjawab dengan benar 16 dari 21 soal yang diberikan sehingga skor keterbacaannya mencapai 76%. Jumlah rerata skor keterbacaan untuk teks IPA 1 adalah 49,5% atau 10,4 soal yang dijawab dengan benar dari 21 soal.

Adapun berdasarkan teks IPA 2, hanya terdapat seorang siswa yang skor keterbacaannya di bawah 20% yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 17. Siswa tersebut hanya menjawab dengan benar 3 soal dari 18 soal yang diberikan sehingga skor keterbacaannya hanya 17%. Namun, untuk teks IPA 2, tidak ada siswa yang mampu mencapai skor keterbacaan di atas 75%. Skor tertinggi yang mampu dicapai untuk teks IPA 2 adalah 67%. Skor tersebut dicapai oleh siswa yang ditunjukkan pada nomor 12. Siswa tersebut mampu menjawab 12 dari 18 soal dengan benar. Rerata skor keterbacaan untuk teks IPA 2 adalah 44% atau 7,9 jawaban benar dari 18 soal.

3.3 Skor Keterbacaan Teks IPS

Untuk pelajaran IPS, penulis menggunakan buku teks berjudul *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas III* yang diterbitkan pada tahun 2009. Teks pertama yang diambil berjudul “Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan bagi Kehidupan” yang berjumlah 348 kata. Kata yang dihilangkan dari teks ini berjumlah 34 kata.

Teks IPS 1

Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan bagi Kehidupan

Adrian sedang belajar kelompok bersama temannya. Mereka belajar di taman. Mereka sedang mengamati kupu-kupu. Mereka (1)**sangat** senang bisa belajar langsung dari alam. Kata pak guru, (2)**lingkungan** alam seperti tumbuhan, hewan, taman, sawah, dan sungai dapat (3)**menjadi** sarana belajar.

Waktu berlibur di rumah nenek juga Adrian (4)**menikmati** keindahan sawah, ladang, dan sungai. Selain menjadi pemandangan indah, (5)**sawah** juga dapat menghasilkan padi. Ladang dapat ditanami sayuran atau (6)**buah-buahan** sehingga kita dapat memetik dan menikmatinya. Nah, bagaimana dengan (7)**kamu**. Apakah kamu suka belajar di taman seperti Adrian dan (8)**temannya**? Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang (9)**tuanya** memetik jagung atau sayuran di ladang?

Ternyata, segala sesuatu (10)**di** alam semesta ini memiliki manfaat. Lingkungan alam seperti sawah (11)**dan** ladang menjadi sumber makanan. Hal itu karena sawah dan (12)**ladang** dapat menjadi sumber makanan. Hal itu karena sawah dan (13)**ladang** dapat menghasilkan berbagai tanaman. Sungai juga bermanfaat bagi kehidupan. (14)**Sungai** dapat menjadi sumber air untuk mengairi sawah dan kolam. (15)**Air** sungai juga dapat dialirkan ke rumah untuk kebutuhan mencuci atau (16)**mandi**.

Sementara itu, lingkungan alam yang ada di sekolah dapat (17)**dijadikan** media pembelajaran. Misalnya, taman sekolah. Taman sekolah dapat memberikan (18)**kesejukan**. Taman sekolah juga dapat dijadikan tempat belajar, seperti belajar tentang (19)**hewan** dan tumbuhan. Selain taman sekolah, ada juga kebun sekolah. (20)**kebun** sekolah dapat dijadikan tempat praktik bertani. Di kebun itu, (21)**kamu** dapat belajar bercocok tanam. Kamu juga dapat belajar mencangkul (22)**dan** merawat tanaman.

Sekarang, coba kamu sebutkan manfaat lingkungan buatan? (23)**Lingkungan** buatan yang ada di sekitar rumah tentu bermanfaat bagi (24)**penghuni** rumahnya. Misalnya, pakaian bermanfaat untuk menutup tubuh. Bangunan rumah (25)**bermanfaat** sebagai tempat tinggal. Lingkungan buatan lainnya seperti jalan berguna (26)**sebagai** tempat berjalan dan berlalu lintas kendaraan. Dengan adanya jalan, (27)**kamu** dapat pergi ke sekolah, baik berjalan kaki, dengan sepeda, (28)**atau** dengan kendaraan seperti mobil. Jalan juga bermanfaat untuk menyalurkan (29)**hasil** pertanian dari desa ke kota-kota.

Di sekolah, lingkungan buatan (30)**dapat** mendukung proses belajar. Ruang kelas dapat berguna sebagai tempat (31)**belajar**. Buku dan pensil bermanfaat untuk menulis. Meja bermanfaat sebagai (32)**alas** menulis. Kursi bermanfaat sebagai tempat duduk. Perpustakaan berguna sebagai (33)**tempat** membaca dan meminjam buku. Lapangan basket berguna sebagai tempat (34)**olahraga**.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks IPS 1 adalah sebagai berikut.

No	Jawaban Benar		No.	Jawaban Benar	
	Jumlah	%		Jumlah	%
1	15	60	18	6	24
2	3	12	19	10	40
3	5	20	20	12	48
4	0	0	21	0	0
5	8	32	22	16	64
6	8	32	23	7	28
7	8	32	24	0	0
8	10	40	25	2	8
9	3	12	26	17	68
10	9	36	27	13	52
11	15	60	28	4	16
12	17	68	29	0	0
13	17	68	30	3	12
14	3	12	31	13	52
15	15	60	32	6	24
16	5	20	33	1	4
17	2	8	34	10	40

Tabel 3.7 Persentase jawaban benar teks IPS 1

Berdasarkan isian kuesioner untuk teks IPS 1, dari 34 soal, terdapat 12 nomor yang presentase jumlah siswa menjawab benarnya di bawah 20% atau dijawab benar oleh kurang dari 5 siswa., yaitu soal nomor 2, 4, 9, 14, 17, 20, 21, 24, 25, 28, 29, 30, dan 33. Dari ketigabelas nomor tersebut, soal nomor 4, 24, dan 29 memiliki persentase jawaban benar 0% yang artinya dari 25 siswa yang mengisi kuesioner, tidak ada satu pun yang menjawab dengan benar.

Untuk teks IPS 1, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 12, 13, dan 26. 17 dari 25 atau 68% siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Adapun rerata jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar soal untuk teks IPS 2 adalah 7,6 siswa dan pesentasenya adalah 30%.

Teks kedua dari buku pelajaran IPS adalah teks berjudul “Mengenal Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa” yang berjumlah 335 kata. Untuk teks ini, kata yang dihapus berjumlah 35 kata.

Teks IPS 2

Mengenal Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Ayah Adrian bekerja sebagai arsitek. Sebagai seorang arsitek, ia suka menggambar rancangan rumah. Ia (1)**juga** suka membangun rumah dan gedung-gedung. Orang-orang suka meminta ayah (2)**Adrian** untuk merancang bangunan. Orang-orang merasa senang dan puas dengan (3)**pekerjaan** ayah Adrian.

Sebelumnya, kamu telah mengetahui pekerjaan yang dapat (4)**menghasilkan** barang. Sekarang kamu akan membahas pekerjaan yang menghasilkan jasa. (5)**Pekerjaan** menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan (6)**oleh** konsumennya. Misalnya, rasa puas.

Berikut ini beberapa pekerjaan yang (7)**menghasilkan** jasa.

1. Dokter
Dokter bekerja untuk mengobati orang yang sakit. (8)**Jadi**, jasa yang diberikan dokter yaitu pemeriksaan dan pengobatan kepada (9)**pasien**. Tidak semua orang yang bisa menyembuhkan penyakit disebut dokter. (10)**Untuk** menjadi dokter, kamu harus mengikuti pendidikan agar mempunyai ilmu (11)**dan** gelar dalam bidang kedokteran.
2. Guru
Guru bekerja sebagai pengajar. (12)**Guru** mengajar dan mendidik siswa agar siswa tersebut pandai. Jadi, (13)**jasa** guru yaitu mengajari siswa. Untuk menjadi seorang guru, kamu (14)**harus** belajar atau kuliah ilmu tentang pendidikan.
3. Pemangkas rambut
Pemangkas (15)**rambut** yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut (16)**yaitu** memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. (17)**Kita** pun akan merasa senang. Untuk menjadi pemangkas rambut kamu (18)**harus** memiliki keterampilan memotong rambut.
4. Polisi
Polisi bekerja melayani masyarakat (19)**dalam** bentuk keamanan. Kemanan tersebut antara lain keamanan lalu lintas. (20)**Polisi** lalu lintas bekerja mengatur lalu lintas. Jasa polisi tersebut (21)**dapat** kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib. Untuk (22)**menjadi** polisi kamu harus sekolah khusus calon polisi.
5. Montir
Montir (23)**bekerja** memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan (24)**yang** nyaman digunakan setelah diperbaiki. Jika kamu ingin menjadi montir, (25)**kamu** harus punya keterampilan memperbaiki kendaraan.
6. Tukang ojek
Tukang ojek (26)**harus** bisa mengendarai sepeda motor. Tukang ojek memberikan jasa kepada (27)**penumpangnya**. Jasa tersebut berupa jasa antar ke tempat yang dituju (28)**penumpang**.
7. Sopir
Sopir kerjanya sama dengan tukang ojek. Sopir (29)**mengantar** penumpangnya ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat (30)**memberikan** pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Sopir tidak boleh (31)**menjalankan** kendaraan dengan kecepatan tinggi. Dengan begitu, penumpang akan merasa (32)**puas** dengan jasa yang diberikan sopir.

Jumlah siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk teks IPS 2 adalah sebagai berikut.

No	Jawaban Benar		No.	Jawaban Benar	
	Jumlah	%		Jumlah	%
1	4	16	17	2	8
2	3	12	18	15	60
3	13	52	19	7	28
4	16	64	20	5	20
5	5	20	21	0	0
6	8	32	22	8	32
7	18	72	23	2	8
8	0	0	24	17	68
9	22	88	25	24	96
10	2	8	26	2	8
11	0	0	27	4	16
12	9	36	28	5	20
13	0	0	29	5	20
14	24	96	30	0	0
15	23	92	31	5	20
16	13	52	32	12	48

Tabel 3.8 Persentase jawaban benar teks IPS 2

Berdasarkan isian kuesioner untuk teks IPS 2, dari 32 soal, terdapat 13 nomor yang presentase jumlah siswa menjawab benar di bawah 20% atau dijawab benar oleh kurang dari 5 siswa, yaitu soal nomor 1, 2, 8, 10, 11, 13, 17, 20, 21, 23, 26, 27, dan 30. Dari ketiga belas nomor tersebut, soal nomor 8, 11, 13, 21, dan 30 memiliki persentase jawaban benar 0% yang artinya dari 25 siswa yang mengisi kuesioner, tidak ada satu pun yang menjawab dengan benar.

Untuk teks IPS 2, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah soal nomor 14 dan 25. 24 dari 25 atau 96% siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Adapun rerata jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar soal untuk teks IPS 2 adalah 8,5 siswa dan pesentasenya adalah 34%.

Hasil pengisian kuesioner oleh dua puluh lima siswa kelas III SD untuk dua teks pelajaran IPS di atas berdasarkan jawaban setiap siswa adalah sebagai berikut

Siswa	Teks IPS 1		Teks IPS 2	
	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan	Jawaban Benar	Skor Keterbacaan
1	8	26%	13	41%
2	13	38%	20	63%
3	20	59%	5	17%
4	2	6%	7	22%
5	16	47%	17	53%

6	12	35%	14	44%
7	9	26%	14	44%
8	11	32%	12	35%
9	12	35%	16	50%
10	10	29%	4	13%
11	18	53%	12	35%
12	14	41%	12	35%
13	8	24%	9	28%
14	8	24%	4	13%
15	2	6%	9	28%
16	7	21%	13	41%
17	8	24%	14	44%
18	8	24%	12	38%
19	8	24%	13	41%
20	17	50%	4	13%
21	6	18%	9	28%
22	10	29%	16	50%
23	5	15%	12	35%
24	2	6%	11	34%
25	11	32%	6	19%

Tabel 3.9 Skor keterbacaan teks IPS

Tabel di atas menunjukkan skor keterbacaan untuk teks IPS. Terdapat 5 orang siswa untuk teks IPS 1 yang skornya di bawah 20%, yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 4, 15, 21, 23, dan 24. Siswa-siswa tersebut menjawab benar kurang dari 7 soal dari 32 soal yang diberikan. Selain itu, tidak ada seorang pun siswa pula untuk teks IPS 1 yang skor keterbacaannya di atas 75%. Skor keterbacaan tertinggi untuk teks IPS 1 diraih oleh siswa yang ditunjukkan pada nomor 3. Siswa tersebut mampu menjawab dengan benar 20 dari 32 soal yang diberikan sehingga skor keterbacaannya 59%. Jumlah rerata skor keterbacaan untuk teks IPS 1 adalah 29% atau 9,8 soal yang dijawab dengan benar dari 34 soal.

Adapun berdasarkan teks IPS 2, terdapat 5 orang siswa yang skor keterbacaannya di bawah 20% yaitu siswa yang ditunjukkan pada nomor 3, 10, 14, 20, dan 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut hanya menjawab dengan benar kurang dari 7 soal dari 34 soal yang diberikan. Selain itu, untuk teks IPS 2, tidak ada siswa yang mampu mencapai skor keterbacaan di atas 75%. Skor tertinggi yang mampu dicapai untuk teks IPS 2 adalah 63%. Skor tersebut dicapai oleh siswa yang ditunjukkan pada nomor 2. Siswa tersebut mampu menjawab 21

dari 32 soal dengan benar. Rerata skor keterbacaan untuk teks IPS 2 adalah 35% atau 11,2 jawaban benar dari 32 soal.

3.4 Rekapitulasi Skor Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS

Berdasarkan hasil uji keterbacaan dengan menggunakan *Cloze Test* kepada dua puluh lima siswa kelas III SDN Kunciran 7 untuk setiap buku pelajaran, dapat ditemukan keenam teks yang diuji termasuk dalam kategori keterbacaan sedang bagi siswa. Perhatikan tabel di bawah ini.

No	Teks	Rerata Skor Keterbacaan	Skor < 20%	Jumlah Soal	Jumlah Kata
1	BI 1	30%	6 siswa	34	349
2	BI 2	30%	6 siswa	13	143
3	IPA 1	49,5%	1 siswa	21	214
4	IPA 2	44%	1 siswa	18	200
5	IPS 1	29%	5 siswa	34	348
6	IPS 2	35%	5 siswa	32	335

Tabel 3.10 Rekapitulasi skor keterbacaan

Berdasarkan hasil *Cloze Test*, teks IPA 1. dan IPA 2 adalah teks yang tertinggi rerata skor keterbacaannya. Adapun yang terendah adalah teks IPS 1 dan BI 2. Teks BI 2 adalah teks yang diprediksi penulis sebagai teks yang memiliki keterbacaan tinggi karena teksnya pendek dan jumlah soal sedikit. Namun, dari hasil yang demikian, dapat disimpulkan hal tersebut tidak membuat teks tersebut menjadi lebih mudah.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kesulitan memahami sebuah teks. Pada bagian selanjutnya, penulis akan mencoba melihat kecenderungan kelas kata dari jawaban-jawaban yang persentase kebenarannya rendah. Dengan demikian, alasan-alasan linguistik untuk rendahnya skor keterbacaan diharapkan dapat dijelaskan.

BAB IV

KECENDERUNGAN KELAS KATA PENYEBAB KETERBACAAN RENDAH

4.1 Kelas Kata Jawaban *Cloze Test* untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS

Jawaban-jawaban yang tepat dalam *Cloze Test* untuk penelitian ini berupa kata. Berdasarkan soal-soal yang dibuat, kelas kata untuk jawaban-jawabannya adalah verba, nomina, pronomina, ajektiva, adverbia, konjungsi, preposisi, numeralia, dan fatis. Namun, frekuensi tiap-tiap kelas kata tersebut berbeda satu sama lain. Hal tersebut terjadi karena penghapusan kata pada teks dilakukan secara teknis.

Dari 34 soal untuk teks BI 1, 8 jawaban berupa verba (*makan, berjualan, ikut, kata, menangkap, bersiap-siap, mengarah, dan menjadi*), 2 jawaban berupa ajektiva (*seri, dan kaget*), 9 jawaban berupa nomina (*konsentrasi, ayah, bola, kompetisi, hardi, jerami, hasilnya, dan pemain*), 5 jawaban berupa adverbia (*sekali, tidak, pula, seringkali, dan harus*), 1 jawaban berupa numeralia (*tiap*), 4 jawaban berupa preposisi (*dari, dengan, dan ke*), 4 jawaban berupa konjungsi (*kalau, karena, seperti, dan dan*), dan 1 jawaban berupa fatis (*ya*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah jawaban untuk soal nomor 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31 dan 33, yaitu *kata, pula, menangkap, dengan, seringkali, konsentrasi, jerami, seri, karena, hasilnya, kaget, dengan, seperti, bersiap-siap, pemain, dan mengarah*. Berikut ini adalah tabel yang mendaftarkan jawaban-jawaban *Cloze Test* beserta kelas katanya. Kata yang dicetak tebal adalah kata-kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa.

TEKS BI 1					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	sekali	adverbia	18	dengan	preposisi
2	ayah	nomina	19	seringkali	adverbia
3	makan	verba	20	konsentrasi	nomina
4	berjualan	verba	21	jerami	nomina
5	bola	nomina	22	seri	ajektiva
6	ikut	verba	23	karena	konjungsi
7	ya	fatis	24	hasilnya	nomina
8	ayah	nomina	25	harus	adverbial
9	kompetisi	nomina	26	kaget	ajektiva
10	kalau	konjungsi	27	dengan	preposisi
11	tidak	adverbia	28	seperti	konjungsi
12	kata	verba	29	ke	preposisi
13	tiap	numeralia	30	bersiap-siap	verba
14	pula	adverbia	31	pemain	nomina
15	hardi	nomina	32	dan	konjungsi
16	dari	preposisi	33	mengarah	verba
17	menangkap	verba	34	menjadi	verba

Tabel 4.1 Kelas kata jawaban *Cloze Test* untuk teks BI 1

Dari 13 soal untuk teks BI 2, 4 jawaban berupa verba (*menjadi*, *mengungsi*, *disimpan*, dan *mempunyai*), 1 jawaban berupa ajektiva (*gundul*), 1 jawaban berupa adverbia (*turut*), 3 jawaban berupa nomina (*air*, *kelaparan*, dan *tanah*), 2 jawaban berupa preposisi (*dari* dan *dengan*), dan 2 jawaban berupa konjungsi (*dan* dan *maka*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah jawaban untuk soal nomor 7, 8, 10, dan 1, yaitu *kelaparan*, *turut*, *maka*, dan *disimpan*.

TEKS BI 2					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	dari	preposisi	8	turut	adverbia
2	dan	konjungsi	9	dengan	preposisi
3	gundul	ajektiva	10	maka	konjungsi
4	air	nomina	11	disimpan	verba
5	menjadi	verba	12	tanah	nomina
6	mengungsi	verba	13	mempunyai	verba
7	kelaparan	nomina			

Tabel 4.2 Kelas kata jawaban *Cloze Test* untuk teks BI 2

Dari 21 soal untuk teks IPA 1, 5 jawaban berupa verba (*makan*, *ada*, *membuat*, dan *disebut*), 2 jawaban berupa ajektiva (*haus* dan *sehat*), 8 jawaban

berupa nomina (*samping, lauk, pisang, daging, tumbuhan, dalam, daun, dan dioksida*), 2 jawaban berupa adverbial (*akan dan pula*), 1 jawaban berupa preposisi (*dari*), dan 3 jawaban berupa konjungsi (*dan dan yang*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah jawaban untuk soal nomor 1, 10, 17, dan 18, yaitu *samping, pula, tumbuhan, dan dalam*.

TEKS IPA 1					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	samping	nomina	12	dari	preposisi
2	makan	verba	13	ada	verba
3	haus	ajektiva	14	yang	konjungsi
4	akan	adverbial	15	daging	nomina
5	makan	verba	16	membuat	verba
6	yang	konjungsi	17	tumbuhan	nomina
7	sehat	ajektiva	18	dalam	nomina
8	lauk	nomina	19	daun	nomina
9	pisang	nomina	20	dioksida	nomina
10	pula	adverbial	21	disebut	verba
11	dan	konjungsi			

Tabel 4.3 Kelas kata jawaban *Cloze Test* untuk teks IPA 1

Dari 18 soal untuk teks IPA 2, 5 jawaban berupa verba (*berputar, digunakan, bermain, memanfaatkan, dan dihasilkan*), 1 jawaban berupa ajektiva (*deras*), 7 jawaban berupa nomina (*sarana, tempat, tennis, golf, air, dan tenaga*), 1 jawaban berupa adverbial (*juga*), 1 jawaban berupa preposisi (*dengan*), dan 3 jawaban berupa konjungsi (*yang, jika, dan misalnya*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah soal nomor 3, 6, dan 16, yaitu *digunakan, dengan, dan dihasilkan*.

TEKS IPA 2					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	yang	konjungsi	10	bermain	verba
2	berputar	verba	11	memanfaatkan	verba
3	digunakan	verba	12	tennis	nomina
4	jika	konjungsi	13	golf	nomina
5	sarana	nomina	14	air	nomina
6	dengan	preposisi	15	deras	ajektiva
7	tempat	nomina	16	dihasilkan	verba
8	tempat	nomina	17	tenaga	nomina
9	misalnya	konjungsi	18	juga	adverbial

Tabel 4.4 Kelas kata jawaban *Cloze Test* untuk teks IPA 2

Dari 34 soal untuk teks IPS 1, 6 jawaban berupa verba (*menjadi, menikmati, mandi, menjadikan, bermanfaat, dan belajar*), 18 jawaban berupa nomina (*lingkungan, sawah, buah-buahan, temannya, tuanya, ladang, sungai, air, kesejukan, hewan, kebun, penghuni, hasil, alas, tempat, dan olahraga*), 3 jawaban berupa pronomina (*kamu*), 2 jawaban berupa adverbial (*sangat dan dapat*), 2 jawaban berupa preposisi (*di dan sebagai*), dan 3 jawaban berupa konjungsi (*dan dan atau*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah jawaban untuk soal nomor 2, 4, 9, 14, 17, 21, 24, 25, 28, 29, 30, 32, dan 33, yaitu *lingkungan, menikmati, tuanya, sungai, dijadikan, kamu, penghuni, bermanfaat, atau, hasil, dapat, alas, dan tempat*.

TES IPS 1					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	sangat	adverbial	18	kesejukan	nomina
2	lingkungan	nomina	19	hewan	nomina
3	menjadi	verba	20	kebun	nomina
4	menikmati	verba	21	kamu	pronomina
5	sawah	nomina	22	dan	konjungsi
6	buah-buahan	nomina	23	lingkungan	nomina
7	kamu	pronominal	24	penghuni	nomina
8	temannya	nomina	25	bermanfaat	verba
9	tuanya	nomina	26	sebagai	preposisi
10	di	preposisi	27	kamu	pronomina
11	dan	konjungsi	28	atau	konjungsi
12	ladang	nomina	29	hasil	nomina
13	ladang	nomina	30	dapat	adverbial
14	sungai	nomina	31	belajar	verba
15	air	nomina	32	alas	nomina
16	mandi	verba	33	tempat	nomina
17	dijadikan	verba	34	olahraga	nomina

Tabel 4.5 Kelas kata jawaban Cloze Test untuk teks IPS 1

Dari 32 soal untuk teks IPS 2, 8 jawaban berupa verba (*menghasilkan, yaitu, menjadi, bekerja, mengantar, memberikan, dan menjalankan*), 1 jawaban berupa ajektiva (*puas*), 11 jawaban berupa nomina (*Adrian, pekerjaan, pasien, guru, jasa, rambut, dalam, polisi, penumpangnya, dan penumpang*), 2 jawaban berupa pronominal (*kita dan kamu*), 5 jawaban berupa adverbial (*juga, harus, dan dapat*), 1 jawaban berupa preposisi (*oleh*), dan 4 jawaban berupa konjungsi (*jadi, untuk, dan, dan yang*). Adapun kata yang dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa adalah jawaban untuk soal nomor 2, 8, 10, 11, 13, 17, 21, 23, 26, 27, dan

30, yaitu *Adrian, jadi, untuk, dan, jasa, kita, dapat, bekerja, harus, penumpangnya, dan memberikan.*

TEKS IPS 2					
No.	Jawaban	Kelas Kata	No.	Jawaban	Kelas Kata
1	juga	adverbial	17	kita	pronomina
2	adrian	nomina	18	harus	adverbial
3	pekerjaan	nomina	19	dalam	nomina
4	menghasilkan	verba	20	polisi	nomina
5	pekerjaan	nomina	21	dapat	adverbial
6	oleh	preposisi	22	menjadi	verba
7	menghasilkan	verba	23	bekerja	verba
8	jadi	konjungsi	24	yang	konjungsi
9	pasien	nomina	25	kamu	pronomina
10	untuk	konjungsi	26	harus	adverbial
11	dan	konjungsi	27	penumpangnya	nomina
12	guru	nomina	28	penumpang	nomina
13	jasa	nomina	29	mengantar	verba
14	harus	adverbial	30	memberikan	verba
15	rambut	nomina	31	menjalankan	verba
16	yaitu	verba	32	puas	ajektiva

Tabel 4.6 Kelas kata jawaban *Cloze Test* untuk teks IPS 2

4.2 Kecenderungan Kelas Kata Penyebab Keterbacaan Rendah

Jumlah soal yang harus diisi siswa pada kuesioner adalah 152. Dari 152 soal tersebut, sebanyak 51 soal diisi benar oleh hanya 20% siswa, atau kurang dari 5 siswa dari 25 siswa. Telah disinggung sebelumnya, frekuensi kemunculan tiap-tiap kelas kata dalam jawaban *Cloze Test* berbeda-beda. Dari 152 jawaban, 37 berupa verba. Dari 37 jawaban verba tersebut, yang dijawab dengan benar oleh kurang dari 20% siswa berjumlah 12 jawaban. Artinya, 32% soal verba dijawab benar oleh kurang dari 5 siswa dari 25 siswa. Adapun verba-verba tersebut adalah *kata, menangkap, bersiap-siap, mengarah, disimpan, digunakan, dihasilkan, menikmati, dijadikan, bermanfaat, bekerja, dan memberikan.*

Dalam *Cloze Test*, terdapat enam soal yang berkategori ajektiva. Dari keenam jawaban tersebut, dua di antaranya dijawab benar oleh kurang dari lima siswa. Atau, 33% soal ajektiva dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa. Dua jawaban tersebut adalah *seri, dan kaget.*

Kemunculan kelas kata nomina dalam kuesioner berjumlah 56 soal. Dari 56 nomina tersebut, terdapat 18 atau 32% jawaban nomina yang hanya mampu di jawab oleh kurang dari lima siswa. Nomina-nomina tersebut adalah *jerami, konsenrtasi, hasilnya, pemain, kelaparan, samping, tumbuhan, dalam, lingkungan, tuanya, sungai, penghuni, hasil, alas, tempat, jasa, dan penumpangnya*.

Untuk kelas kata pronomina, dalam kuesioner hanya muncul lima soal. Namun, dari lima jawaban pronomina tersebut, terdapat dua atau 40% jawaban pronomina yang hanya mampu di jawab oleh kurang dari lima siswa. Dua pronomina tersebut adalah *kamu* dan *kita*.

Berdasarkan kuesioner, dari 152 soal, terdapat tujuh belas soal dengan jawaban adverbial. Dari ketujuh belas jawaban adverbial tersebut, tujuh jawaban atau 41% di antaranya hanya mampu di jawab oleh kurang dari lima siswa. Keenam jawaban tersebut adalah dua adverbial *pula*, satu adverbial *seringkali*, dua adverbial *dapat*, satu adverbial *turut* dan satu adverbial *harus*.

Terdapat dua belas soal dengan jawaban preposisi dari 152 soal dalam kuesioner. Dari dua belas jawaban preposisi tersebut, tiga jawaban atau 25% di antaranya hanya mampu di jawab oleh kurang dari lima siswa. Ketiga jawaban tersebut adalah tiga preposisi *dengan*.

Dari 152 jawaban untuk enam kuesioner, delapan belas di antaranya berkelas kata konjungsi. Namun, dari delapan belas konjungsi tersebut, terdapat tujuh jawaban atau 39% konjungsi yang hanya mampu di jawab oleh kurang dari lima siswa. Konjungsi-konjungsi tersebut adalah *karena, seperti, maka, dan, atau, jadi* dan *untuk*.

Dari jawaban-jawaban yang hanya mampu di jawab benar oleh kurang dari 20% siswa atau yang tingkat kesalahannya tinggi tersebut, penulis menangkap beberapa temuan berkenaan pada kesalahan pengisian kuesioner. Adapun pemaparan akan dilakukan berdasarkan kelas kata jawaban-jawaban kuesioner.

1. Verba

a. Kesalahan Gramatikal

Pengisian kuesioner oleh siswa memperlihatkan hasil bentukan kalimat yang tidak gramatikal. Hal tersebut terjadi pada soal nomor 25 untuk teks IPS 1.

Jawaban untuk soa tersebut adalah verba *bermanfaat* dalam kalimat *Bangunan rumah **bermanfaat** sebagai tempat tinggal*. Sebagian siswa mengisi dengan preposisi *dari* dan *untuk*. Jawaban-jawaban tersebut tidak satu pun membentuk kalimat yang berterima bila disubstitusikan dengan *bermanfaat*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Dari	<i>Bangunan rumah dari sebagai tempat tinggal.</i>
Untuk	<i>Bangunan rumah untuk sebagai tempat tinggal.</i>

Kedua kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa di atas tidak gramatikal. Kesalahan yang dilakukan siswa untuk soal tersebut kemungkinan disebabkan siswa belum memahami fungsi subjek dan predikat karena siswa mengisi fungsi predikat dengan preposisi. Predikat berfungsi menandai yang hal dinyatakan tentang subjek (Kridalaksana, 1999: 128) dan kelas yang berkemungkinan menduduki fungsi predikat adalah nomina, verba, ajektiva, numeralia, pronominal, atau frasa preposisional (Kridalaksana, 1999: 129).

Untuk soal nomor 25 untuk teks IPS 1, sebagian siswa juga menjawab dengan konjungsi *yang* dan *dan*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
yang	<i>Bangunan rumah yang sebagai tempat tinggal.</i>
dan	<i>Bangunan rumah dan sebagai tempat tinggal.</i>

Untuk jawaban di atas, kalimat yang terbentuk berterima secara gramatikal, tetapi kalimat tersebut belum selesai atau merupakan kalimat tidak lengkap. Kedua jawaban siswa tersebut tidak membentuk kalimat predikatif sehingga kedua kalimat di atas hanya memiliki fungsi subjek yang berupa frasa nominal.

Kesalahan gramatikal pada kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa juga terjadi pada soal nomor 12 dari teks BI 1 yang jawabannya adalah verba *kata*. Jawaban tersebut muncul dalam kalimat “*Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,*” *kata* ayah bijaksana. Adapun jawaban-jawaban yang diberikan siswa untuk soal tersebut beraneka ragam, yaitu *terimakasih, sangat, anak, yang, pintar, saya, ataupun akan*. Jawaban-jawaban

tersebut membentuk kalimat yang tidak gramatikal apabila disubstitusikan dengan verba *kata* dalam kalimat. Perhatikan tabel di bawah ini.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
terimakasih	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” terimakasih ayah bijaksana.
sangat	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” sangat ayah bijaksana.
anak	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” anak ayah bijaksana.
yang	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” yang ayah bijaksana.
pintar	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” pintar ayah bijaksana.
saya	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” saya ayah bijaksana.
akan	“Kalau kamu mau, kamu boleh latihan. kalau tiga hari sekali, tidak akan merepotkan ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu ayah,” akan ayah bijaksana.

Kata berfungsi sebagai predikat dan muncul sebelum fungsi subjek, *ayah*, dalam konstruksi kalimat langsung. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kalimat yang benar secara gramatikal, jawaban yang diberikan adalah verba.

b. Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis terjadi ketika kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa benar secara gramatikal tetapi tidak tepat makna kalimatnya. Sebagai contoh adalah soal nomor 17 dari teks BI 1. Jawaban dari soal tersebut adalah *menangkap*. Kata tersebut muncul dalam konteks kalimat *Ayah menangkap dari bawah*. Untuk soal tersebut, sebagian siswa menjawab *melempar*. Secara struktur jawaban tersebut sebenarnya berterima karena kalimat yang terbentuk *Ayah melempar dari bawah*.

Permasalahan yang ditunjukkan oleh kesalahan tersebut jelas bukan masalah pemahaman gramatikal, melainkan masalah pemahaman semantis dan

konteks wacana. Sebelum kalimat soal, terdapat kalimat *Buah dari bak mobil dilempar ke bawah oleh supirnya*. Pada kalimat soal, objeknya dilesapkan. Dengan melihat kalimat sebelumnya, dapat diketahui bahwa objek kalimat soal adalah *buah*. Pada kalimat tersebut, *buah* dikenai perbuatan *lempar* sehingga pada kalimat soal, isian yang tepat adalah *menangkap* karena tindakan tersebut juga ditujukan kepada *buah*. Selain itu, kata *melempar* tidak mewakili konsep yang sama dengan kata *menangkap* sehingga makna kalimat yang terbentuk tidak sama dengan kalimat soal.

Permasalahan semantis pada kalimat yang dibentuk dari jawaban siswa terdapat pula pada soal nomor 30 untuk soal IPS 2. Jawaban untuk soal tersebut adalah verba *memberikan* yang muncul dalam konteks kalimat *Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang*. Adapun sebagian siswa menjawab soal tersebut dengan verba *mengantar* atau *melayani*. Secara structural, kalimat tersebut benar. Permasalahan yang terungkap dari jawaban tersebut adalah permasalahan semantis. Kalimat yang terbentuk tidak dapat diterima secara logika. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
mengantar	<i>Sopir dapat mengantar pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang</i>
melayani	<i>Sopir dapat melayani pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang</i>

2. Ajektiva

Untuk soal dengan jawaban ajektiva, kesalahan siswa yang ditemukan hanya pada perbedaan di antara makna kalimat dalam teks dengan makna yang terbentuk dari jawaban siswa. Sebagai contoh adalah soal nomor 22 dari teks BI 1. Soal tersebut berada dalam kalimat *Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung seri*. Untuk kalimat tersebut, jawaban yang diminta adalah *seri*. Namun, sebagian siswa menjawab *bagus*, *hebat*, atau *seru*. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa tersebut akan membentuk kalimat yang benar secara gramatikal. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
bagus	<i>Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung bagus.</i>
hebat	<i>Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung hebat.</i>
seru	<i>Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung seru.</i>

Selain tidak ada permasalahan gramatikal pada kalimat-kalimat di atas, makna kalimat tersebut pun dapat dipahami dengan. Dalam teks, tidak ada kalimat dalam wacana yang mendukung jawaban yang diberikan harus *seri*. Adapun kalimat soal berada dalam konteks sebagai berikut. *Di hari yang ditentukan, pertandingan berlangsung seri. Hebatnya, tim dari kelas Hardi berhasil masuk final. Itu karena mereka memiliki penjaga gawang yang tangguh.* Namun, jawaban-jawaban yang diberikan siswa tetap dinilai salah karena secara semantis kalimat-kalimat siswa tersebut tidak sama dengan kalimat di dalam teks.

3. Nomina

a. Kesalahan Gramatikal

Kesalahan gramatikal yang dilakukan siswa untuk soal dengan jawaban nomina terjadi dalam soal nomor 9 dari teks IPS 1. Jawaban untuk soal tersebut adalah nomina *tuanya* dalam kalimat *Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang **tuanya** memetik jagung atau sayuran di ladang?*. Untuk soal tersebut, terdapat siswa mengisi dengan jawaban *juga, oleh, sedang, menanam, dan memetik. oleh*. Perhatikan kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa dalam tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
juga	<i>Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang juga memetik jagung atau sayuran di ladang?</i>
oleh	<i>Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang oleh memetik jagung atau sayuran di ladang?</i>
menanam	<i>Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang menanam memetik jagung atau sayuran di ladang?</i>
memetik	<i>Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang memetik memetik jagung atau sayuran di ladang?</i>

Dari jawaban-jawaban tersebut, jawaban *juga, oleh, menanam, dan memetik* tidak gramatikal. Bagian kosong dalam teks berada di antara dua klausa,

yaitu klausa *di antara kamu ada yang suka membantu orang* dan klausa *memetik jagung atau sayuran di ladang*. Jadi, untuk membentuk kalimat yang benar secara gramatikal, bagian kosong tersebut dapat diisi dengan konjungsi atau kelas kata lain yang dapat membentuk konstruksi frasa nominal atau kata majemuk dengan nomina *orang*, misalnya *orang tua*, *orang lain*, dsb.

b. Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis dalam soal dengan jawaban nomina terjadi pada soal nomor 7 untuk teks BI 2. Jawaban untuk soal tersebut adalah nomina *kelaparan* yang diisi oleh sebagian siswa dengan *kebanjiran*, *banjir*, *itu* atau *kepanasan*. Adapun *kelaparan* dalam teks muncul dalam konteks kalimat *Oleh karena kelaparan dan kedinginan, mereka jatuh sakit*. Jadi, jawaban-jawaban yang diberikan siswa benar secara gramatikal. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
kebanjiran	<i>Oleh karena kebanjiran dan kedinginan, mereka jatuh sakit</i>
banjir	<i>Oleh karena banjir dan kedinginan, mereka jatuh sakit</i>
itu	<i>Oleh karena itu dan kedinginan, mereka jatuh sakit</i>
kepanasan	<i>Oleh karena kepanasan dan kedinginan, mereka jatuh sakit</i>

Kemaknawian kalimat yang terbentuk apabila diisi dengan jawaban yang diberikan siswa akan menjadi berbeda dari kalimat soal. Hal tersebut tentu disebabkan konsep yang diwakili oleh *kelaparan* berbeda dengan konsep yang diwakili kata-kata yang diberikan siswa. Selain itu, karena kalimat tersebut berada di dalam suatu paragraf, hubungan makna antarkalimat yang terbentuk menjadi tidak relevan. Seperti kalimat soal tersebut yang berhubungan erat dengan kalimat sebelumnya, *Di pengungsian, mereka kekurangan makanan dan pakaian*. Jawaban yang diberikan harus *kelaparan* karena jawaban tersebut mengacu pada *kekurangan makanan* dalam kalimat sebelumnya. Permasalahan tersebut jelas merupakan masalah pemahaman semantis dan konteks wacana.

Untuk soal dengan jawaban nomina, terdapat kesalahan semantis yang tidak dipengaruhi dengan pemahaman konteks wacana. Kesalahan tersebut terdapat pada soal nomor 31 untuk soal BI 1. Jawaban untuk soal tersebut adalah nomina *pemain* yang berada dalam konteks kalimat *Hardi bersiap-siap di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh **pemain** lawan*. Untuk soal tersebut siswa-siswa mengisi dengan *lawan*, *musuh*, *tendangan* atau *bola*. Secara

gramatikal, jawaban-jawaban tersebut membentuk kalimat yang benar tetapi tidak tepat secara logika. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
lawan	<i>Hardi bersiap-siap di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh lawan lawan.</i>
musuh	<i>Hardi bersiap-siap di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh musuh lawan.</i>
tendangan	<i>Hardi bersiap-siap di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh tendangan lawan.</i>
Bola	<i>Hardi bersiap-siap di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh bola lawan.</i>

4. Pronomina

a. Kesalahan Gramatikal

Untuk soal nomor 17 dari teks IPS 2 dengan jawaban pronomina *kita* yang berada dalam konteks kalimat *Kita pun akan merasa senang*. Beberapa siswa memberi jawaban dengan konjungsi *jika* atau *dan*. Apabila *kita* dalam kalimat diganti dengan jawaban yang diberikan siswa, kalimat yang terbentuk menjadi tidak lengkap karena tidak ada kata yang mengisi fungsi subjek. Ini jelas merupakan permasalahan gramatikal. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
<i>jika</i>	<i>Jika pun akan merasa senang</i>
<i>dan</i>	<i>Dan pun akan merasa senang</i>

b. Kesalahan Semantis

Sebagian besar siswa mengisi soal nomor 21 untuk jawaban pronomina *kamu* dengan pronomina *kita*. Adapun *kamu* dalam teks muncul dalam konteks kalimat *Di kebun itu, kamu dapat belajar bercocok tanam*. Kalimat tersebut terdapat dalam teks IPS 1. Dalam teks tersebut memang digunakan dua pronomina *kamu* dan *kita*. Kesalahan pengisian terjadi karena siswa tidak mempertimbangkan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam paragraf atau siswa belum memahami konteks wacana. Kalimat yang muncul setelah kalimat soal adalah *Kamu juga dapat belajar mencangkul dan merawat tanaman*. Dengan melihat kalimat yang muncul setelah kalimat soal tersebut, barulah dapat diketahui bahwa jawaban yang tepat adalah *kamu*. Kedua kalimat tersebut berhubungan erat karena memiliki subjek yang sama, yaitu *kamu*. Selain itu,

kedua kalimat tersebut memiliki hubungan penambahan yang ditandai dengan juga pada kalimat setelah kalimat soal.

Untuk soal nomor 17 dari teks IPS 2 dengan jawaban pronomina *kita* yang berada dalam konteks kalimat ***Kita pun akan merasa senang***. Beberapa siswa memberi jawaban dengan *orang* dan *apa*. Tidak ada masalah dengan struktur kalimat apabila kita digantikan dengan jawaban yang diberikan siswa. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Orang	<i>Orang pun akan merasa senang</i>
Apa	<i>Apa pun akan merasa senang</i>

Secara semantis, kalimat-kalimat di atas bermasalah karena selain maknanya menjadi berbeda dengan kalimat soal, hubungan kalimat dengan kalimat lainnya akan merenggang. Adapun kalimat yang dimaksud adalah *Hasilnya rambut kita akan rapi*. Kalimat yang muncul sebelum kalimat soal seharusnya dapat membantu siswa untuk melengkapi kalimat soal bila siswa memahami hubungan kedua kalimat tersebut karena kedua kalimat menggunakan pronominal *kita*. Selain itu, hubungan antara kalimat tersebut dengan kalimat soal adalah hubungan sebab-akibat ‘rambut kita rapi maka kita senang’.

5. Adverbia

a. Kesalahan Gramatikal

Soal nomor 19 untuk teks BI 1 dengan jawaban *seringkali* banyak diisi siswa dengan konjungsi *dan* dan *lalu*. Dalam teks, seringkali muncul dalam kalimat ***Seringkali ayah berteriak jika melempar melon ke arah Hardi***. Oleh karena itu, kalimat yang terbentuk dari jawaban yang diberikan siswa merupakan kalimat yang tidak gramatikal. Perhatikan tabel di bawah ini.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Dan	<i>Dan ayah berteriak jika melempar melon ke arah Hardi.</i>
Lalu	<i>Lalu ayah berteriak jika melempar melon ke arah Hardi.</i>

Kedua kalimat di atas tidak gramatikal karena mengandung dua konjungsi intrakalimat. Kalimat di atas hanya memiliki dua klausa, yaitu *ayah berteriak* dan *melempar melon ke arah Hardi*. Untuk menghubungkan kedua klausa tersebut

menjadi kalimat yang tepat secara gramatikal, hanya dibutuhkan satu konjungsi intrakalimat.

Kesalahan pengisian mungkin disebabkan para siswa yang belum memahami adverbial kompleks seperti *seringkali*. Adverbial tersebut merupakan adverbial turunan yang terbentuk dari adverbial *sering* dan nomina *kali*. Selain itu, adverbial tersebut bersifat ekstraklasikal karena menyatakan peristiwa yang dinyatakan pada keseluruhan kalimat terjadi berulang-ulang dan secara sintaktis, adverbial tersebut dapat dipindah-pindah posisinya (Kridalaksana, 1990: 82).

Selain pada teks BI, masalah pemahaman gramatikal juga terlihat pada soal nomor 26 dari teks IPS 2 dengan jawaban adverbial *harus*. Adapun *harus* dalam teks berada dalam kalimat *Tukang ojek harus bisa mengendarai sepeda motor*. Soal tersebut diisi oleh sebagian besar siswa dengan verba *adalah* sehingga kalimat yang terbentuk adalah *Tukang ojek adalah bisa mengendarai sepeda motor*.

Agar membentuk kalimat lengkap yang tepat secara gramatikal, kata yang diharapkan mengisi kalimat soal adalah kata yang dapat membentuk konstruksi frasa dengan kata sebelum atau setelahnya, misalnya nomina, pronomina, ajektiva, demonstrativa atau adverbial. Demikian karena tanpa diisi oleh kata apa pun, kalimat soal sudah membentuk kalimat yang tepat: *Tukang ojek bisa mengendarai sepeda motor*. Jika diisi dengan nomina, pronomina, ajektiva, atau demonstrativa, akan terbentuk frasa nominal yang menduduki fungsi subjek, misalnya *tukang ojek ayah*, *tukang ojek saya*, *tukang ojek hebat*, atau *tukang ojek itu*. Jika diisi dengan adverbial, akan terbentuk frasa verbal yang menduduki fungsi predikat, seperti *harus bisa mengendarai*.

b. Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis pada kalimat yang pada soal nomor 21 dari teks IPS 2 dengan jawaban adverbial *dapat* yang berada dalam konteks kalimat *Jasa polisi tersebut dapat kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib*. Sebagian siswa menjawab soal tersebut dengan adverbial *selalu*, *akan*, dan *harus*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Selalu	<i>Jasa polisi tersebut selalu kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib..</i>
Akan	<i>Jasa polisi tersebut akan kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib.</i>
Harus	<i>Jasa polisi tersebut harus kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib.</i>

Ketiga adverbial tersebut tidak akan mengacaukan struktur lahir kalimat apabila ketiganya menggantikan *dapat* dalam kalimat. Namun, tetap makna yang terbentuk akan berubah karena setiap adverbial memiliki makna dan fungsinya masing-masing sehingga dalam penghitungan kuesioner tetap dinilai sebagai jawaban yang salah.

6. Preposisi

Kesalahan siswa dalam mengisi preposisi pada kuesioner disebabkan oleh masalah pemahaman gramatikal. Sebagai contoh adalah soal nomor 6 untuk teks IPA 2 dengan jawaban preposisi *dengan* yang konteks kalimatnya **Dengan mobil, becak, sepeda, manusia bisa pergi dari satu tempat ke tempat lain.** Untuk soal tersebut, siswa banyak menjawab dengan kategori nomina, seperti *roda, motor, dan ban*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Roda	Roda mobil, becak, sepeda, manusia bisa pergi dari satu tempat ke tempat lain
Motor	Motor mobil, becak, sepeda, manusia bisa pergi dari satu tempat ke tempat lain
Ban	Ban mobil, becak, sepeda, manusia bisa pergi dari satu tempat ke tempat lain

Ketiga kalimat di atas tidak gramatikal. Preposisi adalah kelas kata yang berada di depan kata lain dan berfungsi merangkaikan kata tersebut ke dalam kalimat untuk menduduki fungsi keterangan. Oleh karena itu, bila digantikan dengan kelas kata lainnya, struktur kalimat akan menjadi kacau. Tidak adanya preposisi yang bertugas menandai fungsi keterangan pada kalimat-kalimat di atas

akan membuat kata-kata yang seharusnya dirangkaikan, yaitu *mobil*, *becak*, *sepeda*, menjadi tidak jelas fungsinya dalam kalimat.

7. Konjungsi

a. Kesalahan Gramatikal

Kesalahan gramatikal dari isian siswa untuk soal konjungsi terdapat dalam soal nomor 10 untuk teks BI 2. Jawaban untuk soal tersebut adalah *maka* yang berada dalam konteks kalimat *Jika semua orang melakukannya maka bukit kita akan hijau*. Untuk soal tersebut, sebagian siswa menjawab dengan *sehingga* atau *agar*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
sehingga	<i>Jika semua orang melakukannya sehingga bukit kita akan hijau.</i>
Agar	<i>Jika semua orang melakukannya agar bukit kita akan hijau.</i>

Dalam kalimat, *jika* dan *maka* menghubungkan klausa *semua orang melakukannya* dengan klausa *bukit kita akan hijau* dan membentuk hubungan syarat dan hasil. Apabila *sehingga* dan *agar* menempati posisi *maka*, makna kalimat yang terbentuk tidak berterima karena makna antara konjungsi *jika* dengan konjungsi *sehingga* dan *agar* tidak saling mendukung untuk membuat keduanya berada dalam satu kalimat yang sama. Namun, secara gramatikal, kalimat dalam teks juga kurang tepat karena menggunakan dua konjungsi intrakalimat, *jika* dan *maka*. Dalam kalimat hanya ada dua klausa yang harus dihubungkan, yaitu *semua orang melakukannya* dan *bukit kita akan hijau*, sehingga hanya dibutuhkan satu konjungsi intrakalimat saja.

Kesalahan gramatikal terdapat pula dalam soal nomor 11 dari teks IPS 2. Jawaban untuk soal tersebut adalah konjungsi *dan* yang berada dalam kalimat *Untuk menjadi dokter, kamu harus mengikuti pendidikan agar mempunyai ilmu dan gelar dalam bidang kedokteran*. Untuk soal tersebut sebagian besar siswa menjawab dengan konjungsi *yang* sehingga kalimat yang terbentuk adalah *Untuk menjadi dokter, kamu harus mengikuti pendidikan agar mempunyai ilmu yang gelar dalam bidang kedokteran*. *Dan* adalah konjungsi yang memberi hubungan penambahan yang dalam kalimat menghubungkan nomina *ilmu* dan *gelar*. Sementara itu, *yang* adalah konjungsi yang berfungsi memberi perluasan atau

penjelasan bagi nomina sehingga tidak dapat diikuti dengan nomina atau pun frasa nomina. Oleh karena konjungsi berfungsi memberi hubungan diantara unsur-unsur dalam kalimat, kesalahan pengisian ini menandai bahwa siswa-siswa memang belum mampu melihat hubungan diantara unsur-unsur tersebut.

b. Kesalahan Semantis

Perbedaan semantis antara kalimat siswa dengan teks terdapat pada soal nomor 28 untuk teks IPS 1. Jawaban untuk soal tersebut adalah konjungsi *atau* dalam kalimat *Dengan adanya jalan, kamu dapat pergi ke sekolah, baik berjalan kaki, dengan sepeda, **atau** dengan kendaraan seperti mobil* yang diisi oleh sebagian siswa dengan *dan* atau *juga*. Perhatikan tabel berikut.

Jawaban Siswa	Kalimat Yang Terbentuk
Dan	<i>Dengan adanya jalan, kamu dapat pergi ke sekolah, baik berjalan kaki, dengan sepeda, dan dengan kendaraan seperti mobil</i>
Juga	<i>Dengan adanya jalan, kamu dapat pergi ke sekolah, baik berjalan kaki, dengan sepeda, juga dengan kendaraan seperti mobil</i>

Konjungsi *atau* berfungsi membentuk hubungan pilihan, *dan* dan *juga* membentuk hubungan penambahan. Namun, konjungsi-konjungsi yang diberikan siswa dapat menggantikan konjungsi atau dalam soal tanpa merusak struktur kalimat maupun hubungannya dengan satuan lain dalam kalimat atau kalimat-kalimat lain dalam paragraf. Akan tetapi, tetap makna kalimat yang terbentuk akan berubah karena setiap konjungsi memiliki makna dan fungsinya masing-masing sehingga dalam penghitungan kuesioner tetap dinilai sebagai jawaban yang salah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang keterbacaan untuk buku pelajaran sekolah memang sudah cukup banyak dilakukan, terutama oleh peneliti bidang pendidikan atau keguruan. Namun, berdasarkan observasi penulis di Universitas Negeri Jakarta, penelitian tentang keterbacaan dalam tataran skripsi hanya sebatas penentuan indeks atau skor keterbacaan dari suatu teks buku pelajaran. Penelitian yang memaparkan alasan-alasan linguistik untuk suatu hasil tes keterbacaan merupakan penelitian yang masih jarang.

Setelah melakukan penelitian lapangan untuk menemukan skor keterbacaan untuk teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, penulis menyadari bahwa bahasa Indonesia belum memiliki rumus keterbacaan yang benar-benar praktis dan tepat untuk diterapkan. Telah disinggung sebelumnya, *Cloze Test* sebagai formula yang dirasa paling tepat karena tidak menggunakan jumlah suku kata, kata, atau kalimat pun masih kurang praktis untuk dilakukan. Mengukur tingkat keterbacaan dengan *Cloze Test* memerlukan biaya dan waktu yang cukup banyak karena membutuhkan banyak kuesioner yang harus diisi dan bila teksnya banyak, harus dilakukan secara berkala untuk hasil yang maksimal. Selain itu, hasil *Cloze Test* kemungkinan hanya berlaku pada populasi tertentu, yaitu populasi yang mengisi kuesioner.

Berdasarkan hasil penghitungan *Cloze Test*, keenam teks yang diuji secara umum memiliki tingkat keterbacaan sedang karena rerata skor keterbacaannya 20—75%. Teks IPS 1 merupakan teks yang keterbacaannya paling rendah di antara teks-teks lainnya. Teks tersebut memiliki rerata skor keterbacaan 29% dengan jumlah kata yang harus diisi sebanyak 34 kata dari 348 kata yang ada di dalam teks. Adapun teks IPA 1 merupakan teks yang keterbacaannya paling tinggi di antara teks-teks lainnya. Teks tersebut memiliki rerata skor keterbacaan 49,5% dengan jumlah kata yang harus diisi sebanyak 21 kata dari 214 kata yang ada di dalam teks.

Dari hasil yang demikian, bukan berarti teks yang lebih sedikit jumlah soal dan katanya merupakan teks yang dianggap lebih mudah oleh siswa. Teks BI 2, misalnya. Teks tersebut memiliki jumlah kata yang harus diisi sebanyak 13 kata dari 143 kata yang ada di dalam teks, tetapi rerata skor keterbacaannya hanya 30%.

Di antara siswa-siswa yang mengisi kuesioner, hanya terdapat siswa dua siswa yang memperoleh skor keterbacaan di atas 75%, yaitu 76% untuk teks IPA 1. Untuk teks lainnya, skor keterbacaan hanya mencapai tingkat keterbacaan sedang. Untuk skor keterbacaan terendah, persentase yang dicapai adalah 0%. Artinya, tidak ada satu pun soal yang dapat dijawab dengan benar. Skor tersebut juga terdapat pada soal untuk teks BI 2. Dari hasil penghitungan skor, tingkat keterbacaan teks buku pelajaran hanya sampai pada tingkat keterbacaan sedang bagi sebagian siswa kelas III SDN Kunciran 7 dan keterbacaan rendah bagi sebagian lainnya.

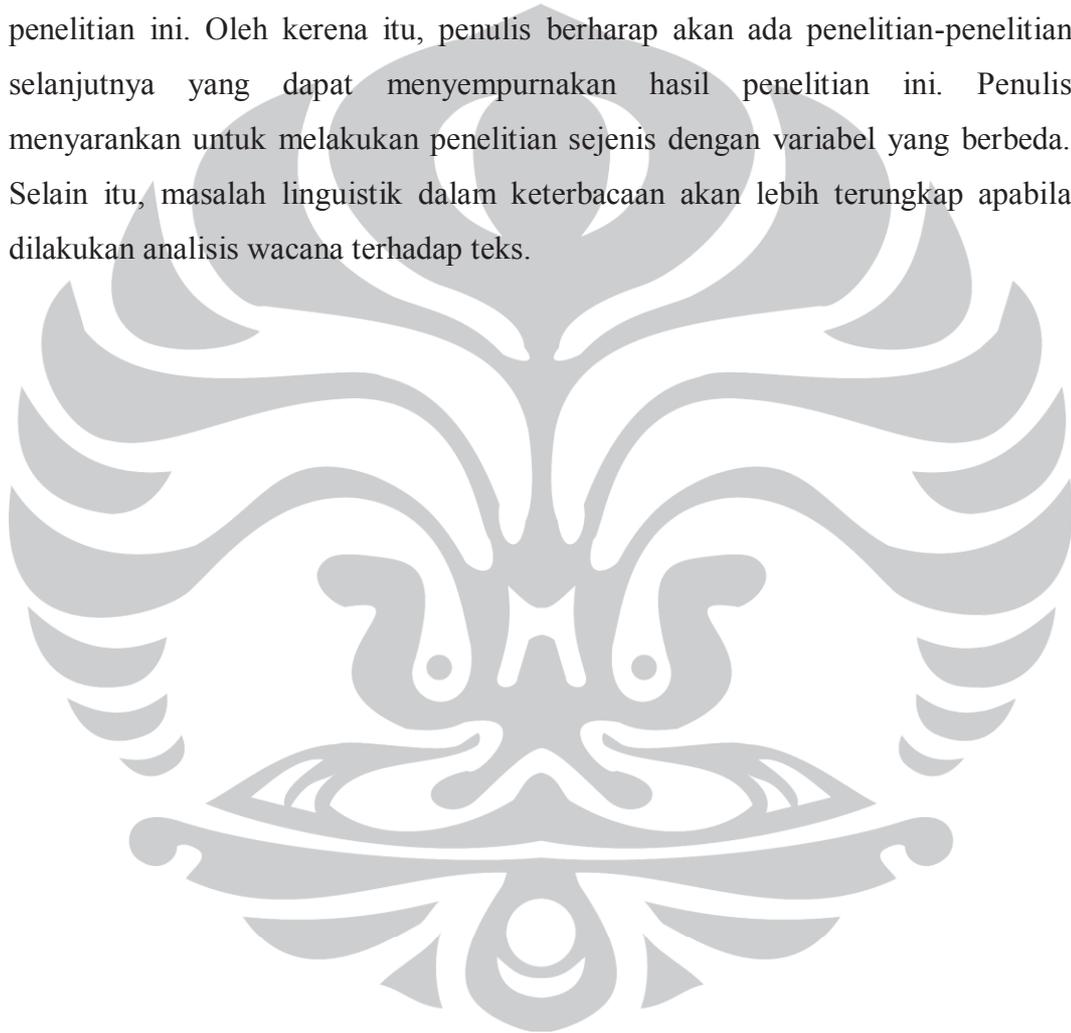
Berdasarkan hasil klasifikasi jawaban-jawaban ke dalam kelas kata Harimurti Kridalaksana, kelas kata yang muncul adalah verba, nomina, pronomina, ajektiva, adverbial, konjungsi, preposisi, numeralia, dan fatias. Di antara kelas kata tersebut, belum dapat terlihat kecenderungan kesulitan siswa untuk kelas kata tertentu karena beberapa kelas hanya muncul sedikit dalam soal sedangkan kelas lainnya cukup banyak. Jadi, diperlukan soal dan teks yang lebih banyak lagi agar kecenderungan tersebut dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada jawaban-jawaban yang tingkat kesalahannya tinggi, yaitu yang hanya dijawab benar oleh kurang dari 20% siswa, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut. Kesulitan siswa mengisi kata-kata dalam suatu konteks adalah karena masalah pemahaman gramatikal dan semantis yang ditandai dengan kesalahan gramatikal dan semantis pada kalimat-kalimat yang terbentuk dari jawaban siswa. Kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam hasil isian siswa terdapat pada soal-soal dengan jawaban verba, nomina, pronomina, adverbial, preposisi, dan konjungsi. Adapun kesalahan semantis yang ditemukan dalam isian siswa terdapat dalam soal verba, ajektiva, nomina, pronomina, adverbial, dan konjungsi. Di antara soal-soal tersebut, kesalahan semantis terjadi karena masalah pemahaman konteks wacana, yaitu siswa tidak

memahami hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam wacana. Permasalahan tersebut terdapat pada soal dengan jawaban verba, nomina, dan pronomina.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil dari permasalahan keterbacaan teks buku pelajaran. Tentu banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda. Selain itu, masalah linguistik dalam keterbacaan akan lebih terungkap apabila dilakukan analisis wacana terhadap teks.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Ginting, Setia. “Mencari Formula Keterbacaan Bahasa Indonesia untuk Kepentingan Pengajaran”. *Jurnal Widya Edisi November 1997/ No. 146 Tahun XIV*. Hlm 56—62
- Hapsari, Sri, dan Etin Sumiatin. 2009. *Pintar Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Nasional
- Indrawati, Sri.” 2 Juni 2001. “Studi Keterbacaan Buku Teks IPA Kelas 6 SD Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kotamadya Palembang”. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Hlm. 132—138
- Kridalaksana, Harimurti, dan Tim Peneliti Linguistik. 1999. *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Depok: FS UI
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia
- . 2001. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Liotohe, Wimanjaya K. 1991. *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. “Penilaian Buku Teks Pelajaran”. <http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>. (18 Juni 2012, 11.00)

- Sadtono, E. "Teknik Cloze sebagai Alat Pengukur dalam Bahasa". *Pengajaran Bahasa dan Sastra Tahun II Nomor 6 1976*. Hlm 2—26
- Sakri, Adjat. 1994. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB Bandung
- Susilowati, Eko, dkk. 2010. *IPA 3 untuk SD/ MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional
- Syafrida, Ida. 1992. "Keterbacaan Teks: Sebuah Analisis tentang Keterbacaan Teks Tiga Surat Kabar Berbahasa Indonesia". Skripsi Sarjana. Jakarta: FS UI
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yanti, Lutfi. 2008. "Uji Keterbacaan Buku Pelajaran IPA Kelas 5 SD". Jakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan". Skripsi Sarjana. Jakarta: FIP UNJ
- Widiyanti, Wida, dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional

LAMPIRAN

Penjaga Gawang

Sebentar lagi ada kejuaraan sepak bola antarkelas di sekolah. Setiap pulang sekolah, teman-teman Hardi berlatih bersama. Hardi ingin _____ ikut latihan, tetapi ia harus cepat pulang untuk membantu _____ berjualan di pasar.

Setiap hari, sepulang sekolah Hardi membawakan _____ siang untuk ayah. Hardi senang membantu ayah di pasar, _____ buah melon dan semangka. Namun sejak teman-temannya berlatih sepak _____, Hardi jadi sebal harus membantu ayahnya. Ia ingin sekali _____ latihan.

“Ayah dengar kamu mau ikut latihan sepak bola __, Har?” tanya Ayah.

“Kok, Ayah tahu...?”

“Ayah tahu dari _____. Mereka bilang kamu dapat latihan tiga hari sekali, meskipun _____ sepak bola antarkelas itu sudah dekat...”

“Ya, Ayah tetapi...”

_____ kamu mau, kamu boleh latihan. Kalau tiga hari sekali, _____ akan merepotkan Ayah. Nanti ibu dapat menggantikanmu membantu Ayah”, _____ Ayah bijaksana.

Alangkah senangnya Hardi. Meskipun tidak dapat berlatih ____ hari seperti teman-teman lainnya, Hardi sudah cukup puas. Lagi ____, meski tidak latihan setiap hari, jika berada di pasar _____ tetap latihan. Caranya, Hardi membantu ayah menyusun buah-buahan. Buah ____ mobil bak di lempar ke bawah oleh supirnya. Ayah _____ dari bawah. Lalu Ayah melemparkannya ke arah Hardi.

“Hap!” _____ sigap Hardi menangkapnya, seperti menangkap bola dari kaki lawan.

_____ ayah berteriak jika melempar melon ke arah Hardi.

“Awat _____! Tendangan pisang!” Hardi menangkapnya sambil menjatuhkan diri di atas _____.

Di hari yang ditentukan, pertandingan sepak bola antarkelas berlangsung _____. Hebatnya, tim dari kelas Hardi berhasil masuk final. Itu _____ mereka memiliki penjaga gawang yang tangguh.

Pada pertandingan final, _____ seri. Oleh karena itu, harus diadakan adu penalti.

“Kamu _____ konsentrasi, Har!” terdengar suara seseorang memberi semangat. Hardi menoleh _____.

“Ayah! Ayah nonton juga?”

Ayah tersenyum, Hardi memeluk ayah _____ haru.

“Ingat... kamu harus konsentrasi menghadapi setiap tendangan lawan. _____ kamu menghadapi buah-buah melon dan semangka yang ayah lempar __ arahmu!” ujar Ayah

Tendangan adu penalti pun dilaksanakan. Hardi _____ di bawah mistar gawang menunggu bola yang ditendang oleh _____ lawan. Hardi menghadapi bola-bola itu seperti menghadapi buah-buah melon _____ semangka ketika membantu ayah di pasar. Semua bola yang _____ ke gawang berhasil ditangkanya! Tak heran kalau kelas mereka _____ juara.

Banjir

Akhir-akhir ini sering terjadi banjir di mana-mana. Banjir terjadi di kota maupun di desa. Banjir bermula ____ penebangan hutan secara sembarangan. Hutan ditebang untuk lahan pertanian ____ pembangunan perkotaan.

Akibat dari penebangan hutan, bukit-bukit pun menjadi _____. Ketika hujan turun, air tidak ada yang menahan. Besarnya ____ yang mengalir menyebabkan banjir dan tanah longsor.

Penduduk pun _____ korban. Mereka kehilangan rumah dan harta benda sehingga terpaksa _____. Di pengungsian, mereka kekurangan makanan dan pakaian. Oleh karena _____ dan kedinginan, sebagian dari mereka jatuh sakit.

Kita dapat ____ membantu mencegah terjadinya banjir. Kita harus menjaga alam ini _____ menanam pohon di lingkungan sekitar. Jika semua orang melakukannya ____ bukit kita akan hijau. Ketika hujan turun, air dapat _____ di dalam akar. Sebagian lagi menjadi air tanah. Air _____ yang berlimpah dapat memunculkan sumber air. Dengan demikian kita _____ air bersih dan segar yang melimpah.

Mahluk Hidup Memerlukan Makan

Mengapa kita harus makan? Semua mahluk hidup harus makan agar tetap hidup. Di _____ makan, mahluk hidup juga perlu air (minum). Jika terlambat _____, kita akan merasa lapar. Jika terlambat minum, kita merasa _____. Jika manusia tidak makan dan minum selama sehari-hari, manusia _____ merasa lemah dan bahkan dapat meninggal dunia. Jadi, manusia _____ untuk kelangsungan hidupnya.

Kita makan 3 kali sehari. Makanan _____ kita makan harus makanan yang bergizi dan termasuk empat _____ lima sempurna, yang terdiri dari makanan pokok (misalnya nasi), _____ pauk (misalnya tempe), sayur mayur (misalnya bayam), buah-buahan (misalnya _____), dan akan menjadi lima sempurna bila ditambah susu.

Demikian _____ halnya dengan hewan dan tumbuhan. Mereka juga memerlukan makanan _____ air agar tetap hidup. Makanan hewan ada yang berasal _____ hewan (daging) dan ada pula yang berasal dari tumbuhan. _____ hewan yang hanya memakan tumbuhan yang disebut herbivora. Hewan _____ memakan daging disebut karnivora. Hewan yang memakan tumbuhan dan _____ disebut omnivora.

Tumbuhan yang mempunyai zat hijau daun dapat _____ makanan sendiri. Bahan yang dibuat oleh tumbuhan adalah air (_____ memerlukan air/ disiram), mineral yang diserap oleh akar dari _____ tanah, dan zat hijau daun. Tumbuhan mengolah makanan pada _____. Pengolahan air, mineral, zat hijau daun (klorofil) serta karbon _____ (CO_2) yang diambil dari udara dengan bantuan sinar matahari _____ fotosintesis.

Gerak Benda dan Kegunaannya

Kita telah mengetahui jenis dan ragam dari benda. Benda-benda itu ada yang diam ada yang bergerak. Benda ____ bergerak banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya roda yang _____ bisa menggerakkan sepeda dan mobil, air yang mengalir dapat _____ untuk menghanyutkan benda ke tempat lain. Benda-benda dapat bergerak ____ ada yang menggerakkannya. Berikut diuraikan beberapa kegunaan benda bergerak.

1. _____ Transportasi

Roda mobil, becak, sepeda merupakan contoh gerak menggelinding. _____ mobil, becak, sepeda manusia bisa pergi dari satu tempat ke _____ lain. Sungai tempat air mengalir dari tempat tinggi ke _____ yang rendah. Aliran sungai dapat digunakan sebagai alat transportasi _____ perahu, pengiriman kayu, dan sebagainya.

2. Sarana Olahraga

Bermain bola, _____ kelereng menggunakan gerak benda yang menggelinding. Banyak olahraga yang _____ gerak benda menggelinding, misalnya: bermain voly, tenis, boling, dan _____. Olahraga dapat juga memanfaatkan gerak benda jatuh,

misalnya bermain ____, voly, dan tennis. Sedang olahraga dengan memanfaatkan gerakan aliran ____, misalnya arung jeram.

3. Pembangkit Tenaga Listrik

Aliran air yang _____ dan besar digunakan sebagai pembangkit listrik. Pembangkit listrik yang _____ oleh tenaga dari aliran air disebut PLTA (Pusat Listrik _____ Air), misalnya PLTA Jatiluhur, Jawa Barat. Tenaga listrik dapat _____ menggunakan gerakan benda berputar, misalnya pada kincir angin.

Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan bagi Kehidupan

Adrian sedang belajar kelompok bersama temannya. Mereka belajar di taman. Mereka sedang mengamati kupu-kupu. Mereka _____ senang bisa belajar langsung dari alam. Kata pak guru, _____ alam seperti tumbuhan, hewan, taman, sawah, dan sungai dapat _____ sarana belajar.

Waktu berlibur di rumah nenek juga Adrian _____ keindahan sawah, ladang, dan sungai. Selain menjadi pemandangan indah, _____ juga dapat menghasilkan padi. Ladang dapat ditanami sayuran atau _____ sehingga kita dapat memetik dan menikmatinya. Nah, bagaimana dengan ____? Apakah kamu suka belajar di taman seperti Adrian dan _____? Mungkin, di antara kamu ada yang suka membantu orang _____ memetik jagung atau sayuran di ladang?

Ternyata, segala sesuatu __ alam semesta ini memiliki manfaat. Lingkungan alam seperti sawah ____ ladang menjadi sumber makanan. Hal itu karena sawah dan _____ dapat menjadi sumber makanan. Hal itu karena sawah dan _____ dapat menghasilkan berbagai tanaman. Sungai juga bermanfaat bagi kehidupan. _____ dapat menjadi sumber air untuk

mengairi sawah dan kolam. ___ sungai juga dapat dialirkan ke rumah untuk kebutuhan mencuci atau _____.

Sementara itu, lingkungan alam yang ada di sekolah dapat _____ media pembelajaran. Misalnya, taman sekolah. Taman sekolah dapat memberikan _____. Taman sekolah juga dapat dijadikan tempat belajar, seperti belajar tentang _____ dan tumbuhan. Selain taman sekolah, ada juga kebun sekolah. _____ sekolah dapat dijadikan tempat praktik bertani. Di kebun itu, _____ dapat belajar bercocok tanam. Kamu juga dapat belajar mencangkul _____ merawat tanaman.

Sekarang, coba kamu sebutkan manfaat lingkungan buatan? _____ buatan yang ada di sekitar rumah tentu bermanfaat bagi _____ rumahnya. Misalnya, pakaian bermanfaat untuk menutup tubuh. Bangunan rumah _____ sebagai tempat tinggal. Lingkungan buatan lainnya seperti jalan berguna _____ tempat berjalan dan berlalu lintas kendaraan. Dengan adanya jalan, _____ dapat pergi ke sekolah, baik berjalan kaki, dengan sepeda, _____ dengan kendaraan seperti mobil. Jalan juga bermanfaat untuk menyalurkan _____ pertanian dari desa ke kota-kota.

Di sekolah, lingkungan buatan _____ mendukung proses belajar. Ruang kelas dapat berguna sebagai tempat _____. Buku dan pensil bermanfaat untuk menulis. Meja bermanfaat sebagai _____ menulis. Kursi bermanfaat sebagai tempat duduk. Perpustakaan berguna sebagai _____ membaca dan meminjam buku. Lapangan basket berguna sebagai tempat _____.

Mengenal Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Ayah Adrian bekerja sebagai arsitek. Sebagai seorang arsitek, ia suka menggambar rancangan rumah. Ia ____ suka membangun rumah dan gedung-gedung. Orang-orang suka meminta ayah _____ untuk merancang bangunan. Orang-orang merasa senang dan puas dengan _____ ayah Adrian.

Sebelumnya, kamu telah mengetahui pekerjaan yang dapat _____ barang. Sekarang kamu akan membahas pekerjaan yang menghasilkan jasa. _____ menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan ____ konsumennya. Misalnya, rasa puas.

Berikut ini beberapa pekerjaan yang _____ jasa.

1. Dokter

Dokter bekerja untuk mengobati orang yang sakit. ____, jasa yang diberikan dokter yaitu pemeriksaan dan pengobatan kepada _____.

Tidak semua orang yang bisa menyembuhkan penyakit disebut dokter. ____ menjadi dokter, kamu harus mengikuti pendidikan agar mempunyai ilmu ____ gelar dalam bidang kedokteran.

2. Guru

Guru bekerja sebagai pengajar. ____ mengajar dan mendidik siswa agar siswa tersebut pandai. Jadi, ____ guru yaitu mengajari siswa.

Untuk menjadi seorang guru, kamu _____ belajar atau kuliah ilmu tentang pendidikan.

3. Pemangkas rambut

Pemangkas _____ yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut _____ memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. _____ pun akan merasa senang. Untuk menjadi pemangkas rambut kamu _____ memiliki keterampilan memotong rambut.

4. Polisi

Polisi bekerja melayani masyarakat _____ bentuk keamanan. Keamanan tersebut antara lain keamanan lalu lintas. _____ lalu lintas bekerja mengatur lalu lintas. Jasa polisi tersebut _____ kita rasakan dari lalu lintas yang menjadi tertib. Untuk _____ polisi kamu harus sekolah khusus calon polisi.

5. Montir

Montir _____ memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan _____ nyaman digunakan setelah diperbaiki. Jika kamu ingin menjadi montir, _____ harus punya keterampilan memperbaiki kendaraan.

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS BI 1

NO	JAWABAN	SISWA				
		1	2	3	4	5
1	sekali	sekali	sekali	sekali	<i>menjadi kiper</i>	sekali
2	ayah	ayah	<i>ibunya</i>	ayah	<i>ibu</i>	<i>ibu</i>
3	makan	makan	makan	makan	makan	makan
4	berjualan	<i>ada</i>	menjual	berjualan	<i>ada</i>	berjualan
5	bola	Bola	bola	bola	bola	bola
6	ikut	Ikut	ikut	ikut	<i>untuk</i>	ikut
7	ya	Ya		ya	<i>untuk</i>	<i>tidak</i>
8	ayah	<i>mana</i>	<i>mana</i>	temanmu	teman kamu	<i>siapa</i>
9	kompetisi	pertandingan	pertandingan	pertandingan	<i>bermain</i>	kejuaraan
10	kalau	<i>apa</i>	<i>harus</i>	kalau		kalau
11	tidak	<i>hardi</i>	tidak	tidak	<i>setiap minggu</i>	<i>aku</i>
12	kata	<i>terimakasih</i>	<i>sangat</i>	<i>anak</i>	<i>Dan</i>	<i>kamu</i>
13	tiap	setiap	setiap	setiap	<i>3</i>	<i>3</i>
14	pula				<i>ia</i>	pula
15	hardi	hardi	dia	hardi	<i>di</i>	hardi
16	dari	<i>dibawa</i>	<i>yang ada</i>	di	di	<i>ditaruh</i>
17	menangkap	menangkap	<i>membawa</i>	<i>membawa</i>	<i>kasih</i>	<i>Lempar</i>
18	dengan	<i>ayah</i>	<i>hardi</i>	<i>hardi</i>	<i>di</i>	<i>Hardi</i>
19	seringkali	<i>Kata</i>	<i>dan</i>	<i>dan</i>	<i>dengan</i>	<i>Lalu</i>
20	konsentrasi	hati-hati	<i>ada buahnya</i>	<i>hardi</i>	<i>kena</i>	<i>Hardi</i>
21	jerami	<i>mobil</i>	tanah	<i>bak</i>	<i>gawang</i>	<i>gawang</i>
22	seri	<i>di</i>	<i>hardi</i>	<i>dan</i>	<i>menang</i>	sama
23	karena	<i>giat</i>	karena	<i>kah</i>	<i>oleh</i>	<i>tetapi</i>
24	hasilnya	<i>itu</i>	scoranya	<i>hardi</i>	<i>pada</i>	skor
25	harus	harus	harus	harus	harus	harus
26	kaget	<i>ke ayah</i>	<i>ke arah orang yang menendang</i>	<i>ke kanan</i>	<i>sang ayah</i>	<i>ke penonton</i>
27	dengan	<i>dan</i>	dengan	<i>menangis</i>	<i>haru</i>	<i>terharu</i>
28	seperti	<i>ada</i>	<i>Konsentrasi</i>	<i>ayo</i>	<i>ingat</i>	Seperti
29	ke	<i>bola</i>	ke	ke	ke	Ke
30	bersiap-siap	<i>lapangan</i>	<i>berdiri</i>	<i>dan</i>	<i>menjadi kiper</i>	<i>berkonsentrasi</i>
31	pemain	<i>dari</i>	<i>teman</i>	<i>tendangan</i>	<i>lawan kita</i>	<i>tendangan</i>
32	dan	dan	dan	dan	Dan	dan
33	mengarah	<i>lempar</i>	diarahkan	<i>dilempar</i>	<i>ke</i>	ditendang
34	menjadi	<i>menang</i>	menjadi	menjadi	<i>di</i>	berhasil

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	6	7	8	9	10	11	12
1	<i>meng</i>	<i>mengikuti</i>	<i>menjadi penjaga gawang</i>	<i>ke sana untuk</i>	<i>bermain sepak bola</i>	<i>juara</i>	<i>berlatih</i>
2	ayah	<i>harus</i>	<i>ibu</i>	ayah	orangtuanya	ayah	<i>ibu</i>
3	makan	makan	<i>makanan</i>	makan	makan	makan	makan
4	<i>ada</i>	berjualan	menjual	berjualan	menjual	<i>ada</i>	menjual
5	bola	bola	bola	bola	bola	bola	bola
6	ikut	<i>bola</i>	<i>bola</i>	<i>main</i>	ikut	ikut	ikut
7	<i>ayah</i>	<i>kejuaraan</i>	<i>mau gak</i>	yah	<i>apa</i>	ia	
8	<i>mana</i>	teman-teman	<i>mana</i>	mereka semua	teman-teman	<i>hardi</i>	<i>mana</i>
9	<i>tidak ikut</i>	<i>bermain</i>	<i>bermain</i>	<i>latihan</i>	<i>bermain</i>	<i>tidak ikut</i>	<i>main</i>
10	jika	<i>ayah</i>	<i>kenapa gak</i>	kalau	kalau	<i>hardi</i>	<i>apa yang</i>
11	<i>kamu</i>	<i>latihan bola</i>	<i>kalau tdk</i>	tidak	<i>dan jangan</i>	<i>hardi</i>	
12	<i>memang</i>	<i>adalah</i>	<i>pintar</i>	<i>yang</i>	<i>untuk</i>	<i>hardi</i>	<i>saya</i>
13	3	setiap	setiap	setiap	<i>tiga kali</i>	3	<i>pada</i>
14	pula	<i>dan</i>	<i>senang</i>	pula	<i>tetapi</i>	<i>hardi</i>	<i>pun</i>
15	hardi	<i>harus</i>	hardi	hardi	<i>juga</i>	hardi	dia
16	<i>ditaruh</i>	dari	<i>dimasukkan ke</i>	<i>buahan</i>	<i>segar</i>	<i>ada di</i>	dari
17		<i>sudah</i>	menangkap	<i>mngambil</i>	<i>membawa</i>	<i>sudah lempar</i>	<i>melempar</i>
18	<i>sangat</i>	<i>dan</i>	<i>hardi</i>	<i>selalu</i>	<i>tangkap</i>	<i>hardi</i>	<i>harus</i>
19	<i>hardi</i>	<i>dan</i>	<i>dengan</i>	<i>ayo</i>	<i>untuk</i>	<i>ayah</i>	<i>lalu</i>
20	<i>hardi</i>	<i>hardi</i>	<i>hardi</i>	<i>hardi</i>	<i>har</i>	<i>ada</i>	<i>ada</i>
21	<i>hardi</i>	<i>melon</i>		<i>gawang</i>	<i>pohon pisang</i>	<i>pisang</i>	<i>bola</i>
22	<i>dekat</i>	<i>dan</i>	<i>ayo</i>	<i>seru</i>	<i>di</i>	<i>sangat</i>	<i>bagus</i>
23	<i>tim</i>	<i>sangat</i>	<i>pintar</i>	<i>semua</i>	<i>dan</i>	<i>latihan</i>	<i>ternyata</i>
24	<i>antar</i>	<i>nanti</i>	<i>kenapa</i>	<i>aku</i>	<i>untuk</i>	<i>itu</i>	<i>kita</i>
25	harus	harus	harus	harus	harus	harus	<i>sangat</i>
26	<i>kanan kiri</i>	<i>ayah</i>	<i>ke samping</i>	<i>ke ayah</i>	<i>ayah</i>	<i>ke depan</i>	<i>teman</i>
27	<i>dan</i>	<i>ter</i>	<i>terharu</i>	dengan	<i>wah</i>	<i>hardi ter</i>	<i>karena</i>
28	<i>ke arah</i>	<i>adalah</i>	<i>oke</i>	<i>semangat</i>	<i>untuk</i>	<i>musuh</i>	<i>jika</i>
29	ke	<i>dari</i>	<i>lempar</i>	ke	ke	<i>ke depan</i>	
30	<i>menjaga</i>	<i>yang</i>	<i>ayo</i>	<i>menjaga</i>	<i>menendang</i>	<i>pun</i>	<i>di</i>
31	tim	<i>hardi</i>	<i>melawan</i>	tim	<i>para</i>	<i>musuh</i>	<i>kipper</i>
32	dan	<i>di rumah</i>	<i>di</i>	dan	dan	<i>meskipun</i>	<i>di pasar</i>
33	mengarah	<i>dihadap</i>	<i>kita</i>	diarah	ditendang	ditendang	<i>ke</i>
34	menjadi	<i>menang</i>	menang menjadi	menjadi	dapat	menjadi	dapat

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	13	14	15	16	17	18	19
1	<i>menjadi kiper</i>	<i>main</i>	sekali	sekali	<i>menjadi juara</i>	<i>mau</i>	<i>menang</i>
2	ibu	ayah	orangtua	ayah	ayah	<i>ibu</i>	<i>ibu</i>
3	makanan	makan	makan	makan	makanan	<i>nasi</i>	makan
4	menjual	menjual	<i>ada</i>	menjual	berjualan	menjual	membawakan
5	bola	langsung	bola	bola	bola	bola	bola
6	<i>melatih</i>	<i>hardi</i>	ikut	ikut	berlatihan sepak bola	<i>ber</i>	ikut
7	<i>di</i>	<i>tidak</i>	ya	ya	ya	iya	ya
8	<i>di</i>	teman-teman	teman-teman	<i>mana</i>	<i>mana</i>	<i>dia</i>	teman-teman kamu
9	<i>banyak</i>	<i>latihan</i>	petandingan	<i>latihan</i>	<i>harus</i>	permainan	<i>kamu main</i>
10	<i>ayah dan</i>	<i>boleh</i>	<i>apa</i>	<i>latihan sepak bola</i>	<i>aku</i>	<i>hardi</i>	<i>pokoknya</i>
11	<i>pun</i>	<i>latihan</i>	<i>tetapi</i>	tidak	<i>ayah</i>	<i>akan</i>	<i>akan</i>
12	<i>pun</i>	<i>iya</i>	<i>terimakasih</i>	<i>kok</i>	<i>marah</i>	<i>yang</i>	kata
13	<i>bola</i>	<i>tiga</i>	setiap	<i>sepak bola</i>	setiap	<i>tiga</i>	tidak
14	<i>pun</i>	<i>latihan</i>	pula	<i>latihan</i>		<i>dan</i>	apa
15	<i>melatih</i>	<i>berjualan</i>	hardi	hardi	hardi	hardi	dia
16	di	di	buahan	yang ada di	buah dibawa di	<i>dan</i>	di
17	<i>dan</i>	<i>ambil</i>	<i>mengambil</i>	<i>melempar</i>	<i>mengikuti</i>	<i>dan</i>	<i>melempar</i>
18	<i>mendapat</i>	<i>dapat</i>	<i>hardi</i>	<i>kata</i>	<i>harap</i>		<i>ditangkap</i>
19	<i>berteriak</i>	<i>wah</i>	<i>iya</i>	<i>lalu</i>	<i>lalu</i>		<i>hardi</i>
20	<i>jangan di</i>	<i>hardi</i>	<i>hardi</i>	<i>ada bola</i>	<i>jangan</i>	<i>ayah</i>	<i>hardi</i>
21	<i>menangkapnya</i>	<i>bak mobil</i>	lantai	<i>ke bawah</i>	<i>mobil</i>	<i>pala</i>	<i>mobil</i>
22	<i>tadi</i>	<i>mulai</i>	<i>sekarang</i>	<i>ke lapangan</i>	<i>dengan</i>	<i>di</i>	<i>dari</i>
23	<i>me</i>	<i>dan</i>	<i>adalah</i>	<i>gawang</i>	<i>ya</i>	<i>dan</i>	<i>dan</i>
24	<i>nya</i>	<i>2--2</i>	<i>itu</i>	<i>dikatakan</i>	<i>seri</i>	<i>itu</i>	<i>dan</i>
25	<i>pun</i>	<i>latihan</i>	harus	harus	harus	<i>di</i>	harus
26	<i>nya</i>	<i>hardi</i>	<i>ke arah penonton</i>	<i>ke ayah</i>	<i>ke belakang</i>	<i>hardi</i>	<i>kawan</i>
27	<i>menonton</i>	<i>hardi</i>	<i>hardi ter</i>	<i>karna</i>	dengan	<i>dan</i>	<i>ter</i>
28	<i>nya</i>	<i>musuh</i>	<i>apakah</i>	<i>bola</i>	<i>yang berhadapan</i>	<i>yang</i>	<i>hardi</i>
29	<i>kan</i>	ke	ke	ke	<i>ke belakang</i>	<i>kan</i>	<i>itu</i>
30	<i>pada</i>	<i>menendang</i>	<i>membawa</i>	<i>ingin</i>	bersiap	<i>dan</i>	<i>menendang</i>
31	<i>pada</i>	<i>pada</i>	<i>lawan</i>	<i>gawang</i>	<i>lawan</i>	<i>hardi</i>	pemain
32	dan	dan	dan	<i>pisang</i>		<i>itu</i>	<i>yang</i>
33	<i>pada</i>	mengarah	ditendang	ditendang	ditendang	ditendang	<i>ada</i>
34	<i>menang</i>	dapat	<i>menang</i>	jadi	menjadi	<i>aku</i>	menjadi

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA					
	20	21	22	23	24	25
1	<i>mendapat juara</i>	<i>berlatih</i>	sekali	<i>berlatih</i>	<i>bermain</i>	<i>bermain</i>
2	<i>ibu</i>	<i>ibu</i>	<i>ibu</i>	ayahnya	<i>ibu</i>	<i>ibu</i>
3	<i>makanan</i>	makan	makan	makan	<i>makanan</i>	makan
4	<i>buah</i>	menjual	<i>untuk membeli</i>	menjual	menjual	<i>karna</i>
5	bola	bola	bola	bola	bola	bola
6	<i>ber</i>	<i>ber</i>	ikut	ikut	<i>bermain</i>	<i>bola</i>
7	<i>di</i>	<i>latih</i>	<i>kata</i>		<i>mau</i>	iya
8	teman kamu	<i>teman</i>	temanmu	teman-temanmu	teman-teman	<i>mana</i>
9	<i>hardi</i>	<i>permainan</i>		kejuaraan	<i>bermain</i>	<i>latihan</i>
10	<i>pada</i>		kalau	kalau	<i>iya</i>	<i>ya</i>
11			tidak	<i>kamu</i>	<i>kamu</i>	<i>kamu</i>
12	<i>hardi</i>	<i>membantu</i>	kata	<i>sangat</i>	<i>menggantikan</i>	<i>akan</i>
13	<i>tapi</i>	<i>1</i>	setiap	<i>pada</i>	<i>3</i>	<i>tiga</i>
14	<i>ya</i>			<i>berlatih</i>	<i>teman</i>	<i>tidak</i>
15	<i>aku</i>	<i>berjualan</i>	ia	hardi	hardi	ia
16	<i>melon</i>	di	<i>ditaruh di</i>	<i>diangkut ke</i>	di	<i>nyusun</i>
17	<i>hardi</i>	<i>dibawa</i>	menangkap	<i>melempar</i>	<i>lalu</i>	<i>ke mana</i>
18	<i>di</i>		dengan	<i>harus</i>	<i>tendang</i>	<i>dia</i>
19	<i>kaki</i>		<i>karena</i>	<i>lalu</i>	<i>kenapa</i>	<i>awas</i>
20	<i>hardi</i>	<i>ayah</i>	hati-hati	<i>ada</i>	<i>kena</i>	<i>ada</i>
21	<i>meja</i>	<i>melon</i>	<i>mobil</i>	rumput	<i>jika</i>	
22	<i>dimulai</i>	<i>semua</i>	<i>dengan</i>	<i>seru</i>	<i>hebat</i>	<i>lari</i>
23	<i>dia</i>		karena	karena	<i>lawan</i>	<i>hardi</i>
24	<i>dan</i>	<i>sekor</i>	<i>ditaruh di</i>	<i>pertandingan</i>	<i>seri</i>	<i>seri</i>
25	<i>pada</i>		harus	<i>sangat</i>	<i>aja</i>	<i>dia</i>
26	<i>ayah</i>	<i>sekor</i>	<i>ke suara itu</i>	<i>ke ayah</i>	<i>lawan</i>	<i>ke kanan</i>
27	<i>seri</i>	<i>bola</i>	dengan	<i>karena</i>	<i>senang</i>	<i>seru</i>
28	<i>di</i>	<i>susah</i>	<i>karena</i>	seperti	<i>teman</i>	<i>dia</i>
29	<i>bola</i>	<i>membawa</i>	<i>dari</i>	ke	ke	ke
30	<i>pinalti</i>	<i>pertandingan</i>	<i>konsentrasi</i>	bersiap-siap	<i>tendang</i>	<i>semangat</i>
31	karena		<i>gawang</i>	<i>tendangan</i>	<i>teman</i>	<i>hardi</i>
32	<i>hardi</i>	<i>membantu</i>	dan	dan	<i>semangka</i>	<i>pisang</i>
33	<i>menendang</i>	<i>ada</i>	ditendang	ditendang	<i>semangka</i>	<i>ada</i>
34	<i>menang</i>	<i>iya</i>	berhasil	menjadi	menjadi	menjadi

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS BI 2

NO	JAWABAN	SISWA					
		1	2	3	4	5	6
1	dari	dari	dari	<i>karena</i>	dari	dari	<i>banyaknya</i>
2	dan	<i>akan</i>	<i>ada</i>	dan	<i>untuk</i>	<i>pada</i>	dan
3	gundul	gundul	hancur	gundul	<i>panas</i>	<i>runtuh</i>	gundul
4	air	air	<i>hutan</i>	air	<i>banjir</i>	<i>air</i>	<i>hujan</i>
5	menjadi	menjadi	menjadi		<i>terkena</i>	<i>terkena</i>	menjadi
6	mengungsi	<i>tinggal</i>	<i>ditinggalkan</i>	<i>pengungsi</i>	mengungsi	<i>pada</i>	mengungsi
7	kelaparan	<i>banjir</i>	<i>itu para penduduk</i>	kelaparan	<i>itu</i>	<i>kebanjiran</i>	kelaparan
8	turut	ikut	<i>pasti</i>	<i>menolong dan</i>	<i>berjualan</i>	<i>menolong</i>	<i>mencegah</i>
9	dengan	<i>dan</i>	<i>agar kita</i>	dengan	dengan	<i>untuk</i>	<i>harus</i>
10	maka	<i>di</i>		<i>menanam</i>	<i>agar</i>	<i>sehingga</i>	
11	disimpan	<i>mengalir</i>	<i>dimanfaatkan</i>	<i>diserap</i>	<i>masuk</i>	<i>mengalir</i>	<i>berbuah</i>
12	tanah	<i>dan</i>	<i>bukit</i>	<i>untuk</i>	<i>sangat</i>	<i>turun</i>	<i>bersih</i>
13	mempunyai	mendapat	<i>bisa mengambil</i>	<i>minum</i>	<i>dapat</i>	<i>mengirit</i>	<i>tidak</i>

NO	SISWA						
	7	8	9	10	11	12	13
1	dari	dari	dari	dari	<i>karena</i>	dari	<i>mula</i>
2	dan	<i>di</i>	<i>untuk</i>	<i>di</i>	dan	<i>dari</i>	<i>dari</i>
3	<i>banjir</i>	<i>rapih</i>	<i>dan</i>	gundul	rontok	gundul	rusak
4	air	<i>dari</i>	air hujan	<i>hujan</i>	<i>deras</i>	air	air
5	menjadi	<i>mereka</i>	<i>melihat</i>	menjadi	menjadi	menjadi	<i>akan</i>
6	<i>penduduk</i>	<i>di</i>	<i>hilang/hancur</i>	mengungsi	<i>diangkut</i>	mengungsi	<i>banjir</i>
7	<i>itu</i>	<i>karena</i>	<i>itu</i>	<i>banjir</i>	<i>hujan</i>	<i>panas</i>	<i>itu</i>
8	<i>bisa</i>	<i>ketika</i>	<i>semangat</i>	<i>menolong dan</i>	<i>menolong</i>	<i>menolong</i>	<i>tolong</i>
9	<i>yang</i>	<i>merasa</i>	<i>dan</i>	dengan	<i>untuk</i>	<i>kita</i>	<i>supaya</i>
10	<i>di</i>	<i>kita</i>	<i>di</i>	<i>di</i>	<i>agar</i>	<i>reboisasi</i>	<i>akan</i>
11	<i>masuk</i>	<i>mengalir</i>	<i>menyerap</i>	<i>meresap</i>	<i>dimasukkan</i>	<i>merembas</i>	<i>ngalir</i>
12	<i>pun</i>	<i>di</i>	<i>sangat</i>	<i>menguap</i>	<i>hujan</i>	<i>akan</i>	<i>air</i>
13	<i>banyak</i>	<i>harus</i>	<i>akan</i>	<i>harus menjaga</i>	punya	<i>menjaga</i>	dapat

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	14	15	16	17	18	19	20
1	dari	dari	dari	<i>karena</i>	dari	dari	dari
2	dan	dan	dan	<i>padi</i>	<i>untuk</i>	dan	<i>karena</i>
3	gundul	<i>banjir</i>	gundul	<i>kelihatan</i>	gundul	<i>banjir</i>	rusak
4	air	air	air	<i>banjir</i>	<i>hujan</i>	air	
5	menjadi	<i>banyak</i>	<i>tadi</i>	<i>mati</i>	menjadi	<i>terkena</i>	menjadi
6	mengungsi	<i> hanyut</i>	<i> harus</i>	<i>kekurangan</i>	mengungsi	<i>terendam</i>	<i>di</i>
7	<i>panas</i>	kelaparan	<i>itu</i>	<i>kepanasan</i>	<i>itu mereka</i>	<i>itu banjir</i>	<i>itu</i>
8	<i>menanam pohon untuk</i>	<i> untuk</i>	<i> menjaga</i>	<i> membersihkan</i>	<i> menolong</i>	<i> menjaga</i>	<i> membantu</i>
9	<i> dan</i>	<i> untuk</i>	<i> harus</i>	<i> baik</i>	dengan	<i> untuk</i>	<i> adalah</i>
10	<i> pasti</i>	<i> di</i>	<i> karena</i>	<i>menanamnya di bukit</i>	<i> maka</i>	<i> menanam</i>	
11	<i> ditahan</i>	<i> mengalir</i>	<i> didapat</i>	<i> mengalir</i>	<i> terhisap</i>	<i> menyerap</i>	<i> di</i>
12	<i> banyak</i>	<i> air</i>	<i> emas</i>	<i> banyak sampah</i>	tanah	tanah	tanah
13	<i> bisa memakai</i>	mendapat	dapat	<i> dapat membersihkan</i>	dapat	<i> memakai</i>	dapat

NO	SISWA				
	21	22	23	24	25
1	dari	dari	<i>karena</i>	<i>karena</i>	dari
2	dan	<i>karena</i>	<i>dibuka</i>	<i>dengan</i>	dan
3	gundul	rusak	<i>perkotaan</i>	<i>perbukitan</i>	gundul
4		<i>hujan</i>	air	air	<i>hujan</i>
5	<i>mengungsi</i>	menjadi	menjadi	<i>ditinggal</i>	menjadi
6	<i>ditinggalkan</i>	mengungsi	<i>ditinggal</i>	<i>ditinggal</i>	mengungsi
7	<i>kekurangan</i>	<i>mereka</i>	<i>banjir</i>	<i>banjir</i>	<i>banjir</i>
8	<i> untuk</i>	<i> menolong</i>	<i> peduli</i>		
9	dengan	<i> dam</i>	<i> dan</i>	<i> dan</i>	dengan
10	<i> di</i>	<i> di</i>	<i> di</i>	<i> ditinggal</i>	<i> supaya</i>
11	<i> menahan</i>	<i> diserap</i>	<i> dihisap</i>	<i> pada</i>	<i> meresap</i>
12	tanah	<i> mengalir</i>	<i> banyak</i>	<i> yang</i>	tanah
13	<i> tidak kekurangan</i>	<i> menjaga</i>	<i> didapat</i>	<i> mandi</i>	dapat

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS IPS 1

NO	JAWABAN	SISWA				
		1	2	3	4	5
1	sangat	sangat	<i>bersenang</i>	sangat	<i>dia</i>	sangat
2	lingkungan	<i>pengetahuan</i>	<i>yaitu</i>	<i>keindahan</i>	<i>alam itu</i>	<i>rumah</i>
3	menjadi	<i>diamati</i>	<i>dilihat</i>	menjadi	<i>dirasakan</i>	dijadikan
4	menikmati	melihat	melihat	melihat	melihat	melihat
5	sawah	<i>andrian</i>	<i>adrian</i>	<i>alam</i>	<i>ia</i>	<i>alam</i>
6	buah-buahan	<i>padi</i>	<i>tumbuhan</i>	buah-buahan	<i>alam itu</i>	<i>tumbuhan</i>
7	kamu	<i>belajar</i>	kamu	<i>kami</i>	kamu	kamu
8	temannya	temannya	<i>menanami</i>	<i>apakah</i>	<i>suka</i>	temannya
9	tuanya	<i>juga</i>	<i>juga</i>	tua	<i>oleh</i>	<i>untuk</i>
10	di	<i>pengetahuan</i>	di	di	<i>dia</i>	<i>lingkungan</i>
11	dan	<i>di</i>	<i>di</i>	dan	sari	dan
12	ladang	<i>padi</i>	ladang	ladang	<i>saryuran</i>	ladang
13	ladang	<i>padi</i>	ladang	ladang	<i>dia</i>	ladang
14	sungai	<i>sawah</i>	<i>sehari-hari</i>	<i>dan</i>	<i>sehari-hari</i>	<i>manusia</i>
15	air	<i>sawah</i>	<i>ada</i>	<i>sehingga</i>	<i>dia</i>	<i>ada</i>
16	mandi	mandi	mandi	mandi	membersihkan	mandi
17	dijadikan	<i>diamati</i>	menjadi	<i>sebagai</i>	<i>dirasakan</i>	<i>untuk</i>
18	kesejukan	kesegaran	<i>pelajaran</i>	<i>ilmu</i>	sayuran	<i>manfaat</i>
19	hewan	<i>pengetahuan</i>	<i>keindahan</i>	<i>alam</i>	<i>kehidupan</i>	hewan
20	kebun	kebun	kebun	kebun	<i>oleh</i>	taman
21	kamu	<i>kita</i>	<i>ada</i>	<i>kita</i>	<i>dia</i>	siswa
22	dan	dan	dan	dan	<i>dia</i>	dan
23	lingkungan	lingkungan	<i>alam</i>	lingkungan	<i>air</i>	lingkungan
24	penghuni	<i>kita</i>	<i>kita</i>	lingkungan	<i>dia</i>	<i>manusia</i>
25	bermanfaat	<i>kita</i>	<i>itu</i>	bermanfaat	<i>bisa</i>	<i>juga</i>
26	sebagai	<i>berolahraga</i>	untuk	untuk	<i>pergi</i>	untuk
27	kamu	kita	kita	kita	<i>oleh</i>	<i>akan</i>
28	atau	<i>mobil</i>	atau	atau	<i>yaitu</i>	<i>untuk</i>
29	hasil	<i>untuk</i>	<i>bercocok</i>	<i>perjalanan</i>	<i>berlari</i>	<i>kendaraan</i>
30	dapat	<i>kita</i>	<i>itu</i>	<i>juga</i>	<i>dia</i>	<i>untuk</i>
31	belajar	belajar	belajar	belajar	<i>tinggal</i>	belajar
32	alas	<i>untuk</i>	tempat	tatakan	<i>oleh</i>	tempat
33	tempat	<i>baca</i>	<i>menaruh buku</i>	<i>tempat meminjam buku</i>	<i>tempat buku</i>	<i>tempat membaca</i>
34	olahraga	<i>bermain</i>	olahraga	bermain basket	olahraga	olahraga

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA					
	6	7	8	9	10	11
1	sangat	sangat	<i>dengan</i>	sangat	<i>dengan</i>	<i>akhirnya</i>
2	<i>harus</i>	<i>menjaga</i>	lingkungan	<i>di</i>	lingkungan	lingkungan
3	menjadi	<i>di</i>	<i>kita</i>	<i>kita</i>	<i>kita</i>	<i>kita</i>
4	sangat	<i>suka</i>	<i>melihat</i>	<i>melihat</i>	<i>melihat</i>	<i>melihat</i>
5	dan	ia	selain	suka	mereka	<i>petani</i>
6	buah-buahan	buah	<i>macam-macam</i>	<i>tumbuhan</i>	<i>tumbuhan</i>	buah
7	mu	kamu	<i>keindahan alam</i>	<i>buatan</i>	<i>buatan</i>	mu
8	<i>kamu</i>	teman	teman-temannya	<i>membantu sesama yang lain</i>	teman-temannya	<i>berlibur</i>
9	<i>yang</i>	tua	<i>sedang</i>	<i>orang</i>	<i>sedang</i>	<i>sedang</i>
10	di	di	<i>itu</i>	<i>adalah</i>	<i>itu</i>	<i>indah</i>
11	dan	<i>sungai</i>	dan	dan	dan	dan
12	ladang	<i>buah</i>	ladang	ladang	ladang	ladang
13	ladang	<i>buah</i>	ladang	ladang	ladang	ladang
14	<i>sehari-hari</i>	<i>sehari-hari</i>	<i>kita</i>	<i>orang lain</i>	<i>kita</i>	sungai
15	<i>dan</i>	<i>seperti</i>	<i>danau</i>	<i>di</i>	<i>danau</i>	<i>manfaat</i>
16	<i>membersihkan</i>	<i>menggosok</i>	<i>membersihkannya</i>	mandi	<i>membersihkan</i>	mandi
17	<i>nyaman</i>	<i>indah</i>	<i>kita</i>	<i>kita</i>	<i>kita</i>	menjadi
18	<i>tanaman</i>	<i>keharuman</i>	<i>pelajaran</i>	<i>perjalanan</i>	<i>pelajaran</i>	<i>apotek hidup</i>
19	hewan	<i>alam</i>	<i>sayuran</i>	hewan	<i>sayuran</i>	<i>tumbuh</i>
20	<i>dan</i>	<i>seperti</i>	<i>dengan</i>	kebun	taman	kebun
21	<i>yang</i>	<i>sekolah</i>	<i>berbagai</i>	<i>kita</i>	<i>berbagai</i>	<i>kita</i>
22	<i>tanah</i>	dan	dan	dan	dan	dan
23	lingkungan	<i>dan</i>	<i>apakah</i>	<i>alam</i>	<i>apakah</i>	lingkungan
24	bermanfaat	bagi	kita	yang lain	kita	orang
25	<i>yang</i>	<i>disebut</i>	<i>kita</i>	<i>dan</i>	<i>kita</i>	<i>dan</i>
26	untuk	<i>kendaraan</i>	untuk	untuk	untuk	untuk
27	<i>harus</i>	<i>kami</i>	kita	kita	kita	kita
28	<i>motor</i>	<i>kaki</i>	atau	<i>dan</i>	<i>dan</i>	<i>dan</i>
29	<i>kita</i>	<i>badan</i>	<i>pemandangan</i>	<i>kepentingan</i>	<i>pemandangan</i>	<i>dalam</i>
30	<i>adalah</i>	<i>yang</i>	<i>bisa</i>	<i>dan</i>	<i>bisa</i>	<i>adalah</i>
31	<i>kelas</i>	belajar	belajar	belajar	belajar	belajar
32	<i>untuk</i>	<i>untuk</i>	<i>belajar</i>	<i>membaca</i>	<i>belajar</i>	alas
33	<i>melihat buku</i>	<i>buku</i>	<i>menaruh buku</i>	<i>membaca buku</i>	<i>menaruh buku</i>	<i>buku-buku</i>
34	olahraga	olahraga	bermain basket	<i>mainan</i>	<i>bermain</i>	bermain baske

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	12	13	14	15	16	17	18
1	sangat	bersenang	sedang	semua	sangat	menjadi	sangat
2	semua	kita harus menjaga	kehidupan	adalah	di	kaya	mahluk
3	menjadi	rasakan	di	kita	di	menjadi	dimakan
4	melihat	belajar	melihat	melihat	pergi	melihat	alam
5	bisa	kita	yang	dia	dan	menjadi	kita harus
6	jagung	mengerjakan	buah-buah	keindahan	tumbuhan	tanaman	buah-buahan
7	adrian	kamu	keindahan alam	cara	alam	bacaan	itu
8	apa	temannya	pak guru	langsung	nenek	senang	teman-teman
9	lain	kita	yang suka	dan	yang	tua	untuk
10	di	di	harus	yang	dengan	yang ada di	di
11	dan	dan	sungai	dengan	dan	seperti	ada
12	ladang	sungai	ladang	yang	ladang	ladang	padi
13	ladang	sungai	ladang	sungai	ladang	ladang	padi
14	kita	kita	yang	kita	manusia	kita	karena
15	dan	di	dan	adalah	untuk	dan	di
16	mandi	mandi	mandi	bermandi	mandi	mandi	meminumnya
17	dijadikan	kita	melakukan	menjadi	kita	untuk	pintar
18	tanaman	kemanfaatan	memanfaatkan	dengan	kehidupan	tanaman	keilmuan
19	kehidupan	alam	alam	cerita	alam	alam	hewan
20	yaitu	di	di	yang	yang	ada	karena
21	juga	di	harus	adalah	tidak	juga	agar
22	dan	dan	sawah	yang	di	dan	sawah
23	ada	sawah	sawah	yang	alam	rumah	karena
24	kehidupan	taman	taman	di	ada	manusia	kehidupan
25	juga	tembok	atau	tempat tinggal	adalah	juga	dari
26	untuk	sebagai	untuk	yang	kita	untuk	untuk
27	kita	dan	kita	yang	kita	juga	kita
28	juga	dapat	akan	juga	dan	juga	dan
29	kebun	dan	air	dari	kita	tumbuh	sawah
30	dapat	dan	untuk	yang	alam	adalah	bisa
31	kelas	belajar	belajar	dari	menyimpan	membaca	pertanian
32	belajar	untuk	belajar	penulisan	tempat	alat	untuk
33	tempat	menyimpan buku	berduduk	yang		duduk	membaca
34	bermain basket	bermain	berolahraga	yang aman		bermain	bermain

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	19	20	21	22	23	24	25
1	selalu	sangat	sangat	sangat	sangat	sangat	sangat
2	tentang	rumah	dan	mahluk	di	menulis	kita
3	mengetahui	dijadikan	laut	untuk	di	padi	bisa
4	melihat	melihat	melihat	mengamati	pergi	senang	dapat
5	ia	petani	dan	ia	dan	senang	kita
6	tumbuh-tumbuhan	tumbuhan	buah-buah	bisa menanam	tumbuhan	disiram	buah
7	hewan	kamu	belajar	caranya	alam	iya	tumbuhan
8	temannya	temannya	 mungkin	temannya	nenek	suka	iya
9	lain	yang	mengapa	menanam	yang	jangung	memetik
10	dan	dari	dapat	itu	dengan	sawah	di
11	dan	dan	dan	dan	dan	padi	
12	ladang	ladang	ladang	ladang	ladang	padi	alam
13	ladang	ladang	ladang	ladang	ladang	diseram	alam
14	sungai	air		manusia	manusia	alam	sungai
15	dan	air	dan	dan	untuk	sungai	dapat
16	menjemur	minum	menjemur	mandi	mandi	piring	mandi
17	pelajar	dijadikan	di	untuk	kita	belajar	untuk
18	kepandaian	manfaat	dalam	media pembelajaran	keindahan	bunga	media
19	alam	hewan	alam	hewan	alam	alam	alam
20	kebun	taman	dan	kebun	yang	belajar	kebun
21	ada	juga	adalah	juga	itu	kebun	terdapat
22	dan	dan	dan	atau	tumbuhan	petani	dan
23	menjadi	lingkungan	dan	lingkungan	rumah	sawah	makan
24	berlindung	semua	dan	lingkungan	orang	bersih	semua
25	adalah	bermanfaat	yang	juga	untuk	indah	harus
26	untuk	untuk	dan	untuk	untuk bisa jalan	lalu lintas	untuk
27	yaitu	kita	yang	akan	lurus	raya	kita
28	berjalan	atau	dan	bisa juga	dengan	cepat	dengan
29	karena	kendaraan	darah	padi	ada	raga	kebun
30	yang	juga	mem	adalah	pada	orang	dapat
31	perjalanan	belajar	yang	menaruh	sekolah	belajar	tempat
32	meja	untuk	belajar	menaruh	bagai	orang	tempat
33	menaruh buku	belajar	belajar	tempat belajar	penutup	belajar	tempat buku
34	bermain	bermain	bermain	basket	bagi	bermain	lapangan

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS IPS 2

NO	JAWABAN	SISWA				
		1	2	3	4	5
1	juga	sangat	sangat	biar	juga	sangat
2	adrian	bekerja	ku	menggambar	kasih	ku
3	pekerjaan	pekerjaan	pekerjaan	seorang	pendapat	kerjaan
4	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	memerlukan	oleh	menghasilkan
5	pekerjaan	karena	seperti	dan	dan	seperti
6	oleh	pada	oleh	oleh	oleh	oleh
7	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	mengasih	lakukan	menghasilkan
8	jadi	agar	hasil	untuk	untuk	hasil
9	pasien	pasien	pasien	orang	pasien	pasien
10	untuk	karena	untuk	oleh	semua	untuk
11	dan	kita	yang	pengetahuan	yang	yang
12	guru	dalam	guru	oleh	anak	guru
13	jasa	guru	guru	mendidik	siswa	guru
14	harus	harus	harus	harus	harus	harus
15	rambut	rambut	rambut	adalah	rambut	rambut
16	yaitu	gunting	adalah	oleh	untuk	pekerjaan
17	kita	mau	kita	atau	akan	kita
18	harus	harus	harus	harus	harus	harus
19	dalam	untuk	dalam	dalam	untuk	dalam
20	polisi	harus	dan	oleh	menjaga	dan
21	dapat		harus	menghormati	akan	menjadi
22	menjadi	menjadi	menjadi	kehormatan	keamanan	menjadi
23	bekerja	untuk	adalah	adalah	adalah	harus
24	yang	yang	yang	motor	bisa	yang
25	kamu	kamu	kamu	kamu	kamu	kamu
26	harus	dia	harus	adalah	adalah	harus
27	penumpangnya	keluarganya	penumpang	oleh	pelanggan	penumpang
28	penumpang	penumpang	penumpang	oleh orang	pelanggan	kan
29	mengantar	mengantar	mengantarkan	adalah	adalah	mengendarai
30	memberikan	bisa	melayani	di	harus	melayani
31	menjalankan	mengebut	mengemudikan	di	ngebut	ngebut
32	puas	senang	nyaman	takut	takut	nyaman

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA					
	6	7	8	9	10	11
1	sangat	sangat	sangat	juga	banyak	sangat
2	bekerja	bekerja	membikin	adrian		adrian
3	pekerjaan	pekerjaan	kerja	jasa	karya	bangunan
4	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	diketahui	menghasilkan
5	pekerjaan	pekerjaan	dan yang	pekerjaan	dan	arsitek
6	dengan	dengan	oleh	oleh	pada	orang
7	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	bermacam	menghasilkan
8	pekerjaan	pekerjaan	menghasilkan	dan	saja	saja
9	pasien	pasien	orang yang sakit	pasien	pasien	pasien
10	tidak semua orang	tidak semua orang	kamu	oleh	pintar	orang
11	yang	yang	yang	yang	belajar	yang
12	untuk	untuk	dalam	guru	murid-murid	guru
13	pekerjaan	pekerjaan	guru	guru	pintar	ingin
14	harus	harus	harus	harus	harus	harus
15	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut
16	adalah	adalah	adalah	adalah	pekerjaan	yaitu
17	apa	apa	orang	orang		mau
18	harus	harus	harus	harus	kelihatan	harus
19	dengan	dengan	dalam	dalam	untuk	untuk
20	polisi	polisi	dan yang	dan	selalu	polisi
21	akan	akan	selalu	selalu	polisi	itu
22	menjadi	menjadi	keamanan	keamanan		masyarakat
23	adalah	adalah	adalah	adalah	adalah	adalah
24	dengan	dengan	yang	yang	pada	mobil dan motor
25	kamu	kamu	kamu	kamu	mau	kamu
26	merasa	merasa	adalah	adalah	adalah	adalah
27	orang lain	orang lain	siapa pun	siapa pun	orang lain	orang
28	yang kita mau	yang kita mau	oleh orang	oleh orang	pergi	penumpang
29	mengantar	mengantar	adalah	adalah	angkot	tetapi
30	untuk	untuk	melayani	melayani	yang	melayani
31	dengan	dengan	mengendarai	mengendarai	naik kencang	merusak
32	senang	senang	takut	takut	tenang	dingin

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	12	13	14	15	16	17	18
1	juga		banyak	sangat	sangat	juga	selalu
2	adrian	bekerja	dari	membangun	pergi	membuat	bekerja
3	kerja		karya	pekerjaan	pekerjaan	pekerjaan	pekerjaan
4	dilakukan	menghasilkan	diketahui	menghasilkan	diselesaikan	menghasilkan	menghasilkan
5	untuk		dan	adalah	pekerjaannya	adalah	pekerjaan
6	oleh		dengan	oleh	cepat	untuk	dan
7	menghasilkan	menghasilkan	mudah	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan
8	yaitu	menghasilkan	saja	dan menghasilkan	karena	dan	dan
9	orang sakit	pasien	orang lain	orang yang sakit	pasien	pasien	pasien
10	dan	aku	pintar	akan	agar	pintar	susah
11	pengetahuan	yang	pengetahuan	dalam	yang	di	yang
12	yaitu	guru	anak muridnya	dia	guru	sekolah	guru
13	menerangkan	aku	anak baik	jadi	ilmu	patuh kepada	yang
14	harus	harus	harus	harus	harus	harus	harus
15	rambut	adalah	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut
16	adalah	itu	supaya	untuk	adalah	adalah	adalah
17	kalian	kamu	dan	dan menghasilkan	karena itu	dan	jidi
18	harus	akan	yang	akan	harus	akan	juga
19	dengan	untuk	yang	semua	dalam	untuk	untuk
20	juga	jika	harus se	dan menghasilkan	dan	dan	mengatasi
21	harus	akan	dari	harus	menjaga keamanan	patuh	untuk
22	apa		keajaiban	keamanan	marasakan menjadi	menjadi	menjadi
23	adalah	adalah	adalah	adalah	bekerja	adalah	bekerja
24	yang	yang	yang	yang	yang	yang	sejuk
25	kamu	kamu	kita	kita	kamu/kita	kamu	kamu
26	adalah	adalah	juga	adalah	yaitu	adalah	selalu
27	semua orang	bos	orang lain	masyarakat	tukang ojek	penumpang	orang-orang
28	kalian	tukang ojek	sebagai	nya	ke mana	yang di tempat	orang-orang
29	menyetir	adalah	adalah	mengendarakan mobil	adalah	adalah	mengendarai mobil
30	menjadi	menghasilkan	kita	upah	mendapat	penumpang	mengantar
31	menyetir	mengendarai	kencang	mengebut	putus asa	mengendarai	mengendarai mobil
32	senang	senang	dari	nyaman	senang	senang	baik

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	19	20	21	22	23	24	25
1	sangat	menggambar	sangat	arsitek	sangat	sangat	dapat
2	bekerja	jasa	membangun	membuat	juga	berikan	bekerja
3	pekerjaan	bangunan	pekerjaan	hasil	pekerjaan	pekerjaan	pekerjaan
4	membuat	jasa	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	pekerja
5	pekerjaan		adalah	kamu	karena	dokter	dapat
6	dengan	iklas	oleh	oleh	dalam	oleh	oleh
7	menghasilkan	ada	menghasilkan jasa	menghasilkan	menghasilkan	menghasilkan	pekerjaannya
8	karena	resep	menghasilkan	kesehatan	menghasilkan	dokter menghasilkan	pekerja
9	pasien	yang sakit	orang yang sakit	pasien	pasien	pasien	suster
10	kalau ingin	autis	akan	orang	karena	dan	resep
11	harus	belajar	dalam	pengetahuan	dalam	kita harus	mendapat
12	guru	menilai	dia	guru	dalam	dan	dan
13	pekerjaan	guru	jadi	pekerjaan	guru	diajari	ingin
14	harus	pintar	harus	harus	harus	harus	harus
15	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut	rambut
16	adalah	gunting	akan	adalah	adalah	untuk	untuk
17	adalah	walau	rambut	ada	hati	jika	jika
18	harus	bisa	dan	harus	harus	kami	dapat
19	dan	lampu	semua	dalam	dan bekerja	untuk	menghapi
20	keamanan	lampu merah	di mana	polisi	dan	polisi	mendapat
21	harus		dan	harus	karena	polisi	melakukan
22	itu	kita	kita	jasa	menjadi	menjadi	ingin menjadi polisi
23	adalah	motor	akan	adalah	adalah	adalah	dapat
24	yang	kita	yang	yang	yang	yang	yang
25	kamu	harus	kita	kamu	kamu	kamu	kamu
26	adalah		tidak	adalah	adalah	biasanya	
27	keluarga	ojek	sopir	penumpang	keluarga	dokter	tukang ojek
28	penumpang		wi	penumpang	pelanggan	inya	untuk
29	punya	mengantar	mengemudi	adalah	adalah	menjadi sopir	mencari
30	mengantar	menuju	melayani	melayani	melayani	orang yang	mengantar
31	menyetir	rusak	mengebut	mengebut	mengebut	ber	mengebut di
32	senang	senang	senang	senang	senang	nyaman	nyaman

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS IPA 1

NO	JAWABAN	SISWA				
		1	2	3	4	5
1	samping	tumbuhan	perut	dunia	anjurkan	meja
2	makan	makan	akar	makan	makan	makan
3	haus	wajib	sakit	haus	haus	lapar
4	akan	makan	akan	akan	akan	akan
5	makan	minum	harus	makan	makan	makan
6	yang	minum	mengapa	harus	yang	bergizi
7	sehat	makan	sehat	sehat	sehat	sehat
8	lauk	putih	lauk	lauk	lauk	lauk
9	pisang	piter	sayur	apel	semangka	bayam
10	pula	daging	makanan	juga	sama	sama
11	dsn	dan	agar	minum	dan	dan
12	dari	hutan	dari	dari	dari	dari
13	ada	hidup	pupuk	misalnya	ada juga	ada
14	yang	yang	yang	jika	yang	ada yang
15	daging	hewan	hewan	memakan	daging	daging
16	membuat	cepat tinggi	di	memasak	memakan	pada
17	tumbuhan	makan	panas	zat hijau	tumbuhan	manis
18	dalam	air	pohon	bawah	air	tanah
19	daun	akar	tubuh	daun	daun	daun
20	dioksida	hidan	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida
21	disebut	air	disebut	dan	menjadi	atau

NO	SISWA					
	6	7	8	9	10	11
1	dalam	haruskan	dunia	manusia	perut	kita
2	makan	makan	makan	makan	akan sakit	jika
3	haus	haus	lelah	kehausan	haus	kita
4	dapat	akan	akan	akan	capek	jika tidak dapat makan
5	harus makan	harus makan dan minum	harus makan	harus makan dan minum	makan	makan
6	yang	yang	bergizi	yang bergizi	berizi	yang bergizi
7	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat
8	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk
9	apel	apel	anggur dan jeruk	nasi	sayur	apel
10	dengan	sama	pada	akan	makanan	kita
11	dan	dan	dan	dan	dan minum	dan
12	dari	dari	sapi	dari	dari	sapi
13	dan	ada	tumbuhan	hewan yang makan tanaman saya	pupuk	ulet
14	yang	yang	yang	apa yang	yang	singa
15	daging	daging	semuanya	hewan	hewan	binatang
16	menjadi	membuat	memasak	kita	di	kita
17	memerlukan makanan	tumbuhan	makanan	putih	dingin	kelapa
18	air	air	pasir	pohonan	pohon	air
19	daun	batang	daun	apa saja	tumbuhan	daun
20	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida
21	untuk proses	disebut	(memasak makanan)	nasi	disebut	karbondioksida

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	12	13	14	15	16	17	18
1	darat	dunia	dunia	perlu	dunia	dunia	demikian
2	makan	makan	haus	makan	haus	jika	makan
3	lapar	haus	haus	lapar	haus	lemah	haus
4	jika	akan	akan	bisa	sejuk	akan	akan
5	makan	makan	harus	makan	indah	akan	makan
6	sehat	minum	yang	yang	dan	harus	yang
7	sempurna	sehat	kali	sehat	dan	sehat	sehat
8	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk
9	apel	apel	susu	apel	pisang	susu	apel
10	sama	dengan	ini	maka	hanya	jika	lah
11	dan	dan	akan	dan	dan	dan	dan
12	dari	karnivora	daging	dari	amerika	dari	dari
13	ada	dan	untuk	(rumput)	jerapah	ada	yaitu
14	yang	yang	buas	yang	pemakan	pemakan	yang
15	daging	daging	daging	segalanya	herbivora	hewan	herbivora
16	kita	di	untuk	membuat	bergizi	dijadikan	membuat
17	laut	bunga	kelapa	tumbuhan	minum	misalnya	yang
18	pohon	tanah	tumbuhan	pohon	pohon	tumbuhan	tumbuhan
19	zatnya	daun	daunnya	daun	zat	tumbuhan	sinar matahari
20	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida
21	adalah	disebut	disebut	yaitu	cahaya	disebut	adalah

NO	SISWA						
	19	20	21	22	23	24	25
1	demikian	dunia	alam	haruskan	demikian	makan	mana kita
2	makan	makan	makan	makan	makan	makan	makan
3	haus	haus	haus	haus	haus	kelaparan	haus
4	akan	akan	akan	akan	bisa	makan	jika
5	harus makan	harus makan	harus makan	(memerlukan makanan dan minum)	bisa	perlu	memerlukan makan dan minum
6	yang	sehat	yang	yang	yang	sayuran	yang
7	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat
8	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk	lauk
9	apel	lauk pauk	mangga	mangga	apel	brokoli	apel
10	lah	lah	hal	lah	itu	hewan	kita harus menyayangi
11	dan	dan	dan	dan	dan	daging	dan
12	dari	dari	dari	dari	dari	dari	dari
13	kelinci	omnivora	contohnya	cikelin	dan		tumbuhan
14	yang	yang	yang	yang	tumbuhan	yang	daging
15	herbivora	daging	daging	daging	pemakan segalanya	semua	daging
16	membuat	membuat	membuat	(memasak)	makanan	menghasilkan	memasak
17	yang	yang	yang	hujan	hujan	buah-buahan	tanah
18	pohon	tumbuhan	bawah	daun	daun	pohon	air
19	sinar	matahari	awal	daunnya	daunnya	matahari	akar
20	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	dioksida	zat karbondioksida	dioksiida
21	adalah	yang	yang disebut	disebut	yang disebut	tumbuhan	

HASIL ISIAN KUESIONER

TEKS IPA 2

NO	JAWABAN	SISWA				
		1	2	3	4	5
1	yang	yang	benda	yang	yang	ada yang
2	berputar	berputar	berputar	porosnya	berputar	berputar
3	digunakan	berjalan	digunakan	mengalirkan	digunakan	bergerak
4	jika	air	juga	pasti	dengan	karena
5	sarana	adalah	alat	alat	mesin	alat
6	dengan	roda	motor	roda	motor	sepeda motor
7	tempat	tempat	yang	tempat	tempat	tempat
8	tempat	rendah	rendah	tempat	tempat	tempat
9	misalnya	air	air	sungai	air	adalah
10	bermain	bermain	bermain	dapat	dan	bermain
11	memanfaatkan	menggunakan	kelereng	menggunakan	menggunakan	ber
12	tennis	bulu tangkis	kelereng	sepak bola	sepak bola	bola
13	golf	bola	kelereng	bola	basket	bola
14	air	adalah	sungai	air	kano	air
15	deras	kencang	dapat	deras	deras	kecil
16	dihasilkan	dihasilkan	plta	tenaganya	didapat	tenaga air
17	tenaga	tenaga	tenaga	tenaganya	tenaga	tenaga
18	juga	juga	digunakan	untuk	juga	cepat

NO	SISWA					
	6	7	8	9	10	11
1	yang	yang	ysng	yang	bola	yang
2	menggelinding	bulat	bergerak	menggelinding	berputar	bundar
3	bergerak	digunakan	perahu	digunakan	mengalir	kuat
4	dan	jika	roda	juga	bebas	ngalir
5	alat	alat	alat	alat	mobil	alat
6	roda	motor	roda	motor	dengan	putar
7	tempat	tempat	tempat	tempat	tempat	yang
8	tempat	tempat	tempat	rendah	tempat	tempat
9	seperti	untuk	misalnya	air	air	yang
10	bola	bermain	bermain	bermain	berenang	atau
11	menggunakan	dapat untuk	bisa bergerak	bermain	bola	bergelinding
12	bola	kasti	bermain bola	bola	basket	roda
13	bola	kasti	bola	kelereng	bola	bola
14	renang	yang	yang	sungai	air	air
15	kecil	deras	arus yang besar	deras	bergerak	deras
16	diambil	benar	di mana saja	digunakan	perahu	plta
17	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga
18	juga	digunakan	apa	digunakan	tv	berma

HASIL ISIAN KUESIONER

NO	SISWA						
	12	13	14	15	16	17	18
1	yang	roda	yang	yang	yang	bagi kita	yang
2	berputar	menggelinding	berputar	bergerak	berputar	jalan	bergerak
3	dihasilkan	kita	bermanfaat	apa saja	menghasilkan air	bergerak	mengalir
4		roda	sendiri	jalan	agar	sendiri	bila
5	alat	benda	alat	dan	alat	telepon	alat
6	roda	motor	roda	berjalan	roda	roda	ban
7	tempat	tempat	tempat	lainnya	tempat yang	tempat	tempat
8	tempat	tempat	rendah	rendah	tempat	rendah	atas
9	misalnya	perahu layar	laut	listrik	umum contoh	bergerak	getek
10	bermain	bermain	bermain	dan	bermain	digelinding	bola
11	ber	bisa	membuat lelah	lainnya yang	menghasilkan air	bergerak	banyak
12	sepak bola	sepak bola	sepak bola	lain-lainnya	golf	senam	bola
13	basket	boling	bola	bola	bola	bermain	bola
14	air	air	air	air	air	air	sungai
15	deras	pita	deras	mengalir	menghasilkan kecil	kecil	kecil
16	berguna	digunakan	tenaga air	lebih kuat	menggunakan air	mengalir	dibuat oleh tenaga listrik
17	tenaga	tenaga	tenaga air	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga
18	untuk	kita	air	digunakan	menghasilkan dan	digunakan	digunakan

NO	SISWA						
	19	20	21	22	23	24	25
1	yang	yang	yang	hidup	itu	itu	yang
2	berputar	berputar	bergerak	memutar	berputar	berputar	bergerak
3	mencuci dan	bergerak	mengalir	gunakan	mengalir	mengalir	bermanfaat
4	berputar	apabila	orang	sendiri	sesuai	sesuai	bila
5	alat	alat	alat	alat	alat	alat	alat
6	dari	roda	yaitu	yaitu	roda	roda	gerak
7	tempat	tempat	tempat	tempat	yang	tempat	tempat
8	rendah	rendah	tempat	tempat	tempat	tempat	rendah
9	laut	misalnya	yaitu	yaitu	misalnya	misalnya	getek
10	dan	bermain	bermain	bermain	bermain	bermain	bermain
11	terbentuk	terbentuk	menggunakan	ber	menggunakan	menggunakan	dapat
12	lainnya	lainnya	sepak bola	sepak bola	sepak bola	sepak bola	ber
13	dengan	bola	bola	bola	basket	basket	bola
14	gerak	air	air	air	yang	yang	air
15	luas	luas	bocor	deras	luas	luas	lebar
16	disebut	disebut	digunakan	curam	digunakan	digunakan	plta
17	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga	tenaga
18	disebut	dengan	air	digunakan	dilakukan	dilakukan	bergerak